

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN
SANTUN SISWA KELAS III A DI SDN 006 SAMARINDA ULU**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

MARIA FRANSISKA MUDA

2286206042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN
SANTUN SISWA KELAS IIIA DI SDN 006 SAMARINDA ULU**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

MARIA FRANSISKA MUDA

2286206042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

**HALAMAN PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN
SISWA KELAS III A SDN DI 006 SAMARINDA ULU**

SKRIPSI

**MARIA FRANSISKA MUDA
NPM: 2286206042**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal: 05 Maret 2026

Dosen Pembimbing I

Dr. Nurul Hikmah, M.Pd
NIDN. 1127119101

Dosen Pembimbing II

Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2118068601

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Fransiska Muda

NPM : 2286206042

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa

Kelas III A SDN 006 Samarinda Ulu

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 10 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Maria Fransiska Muda

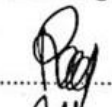
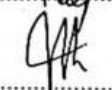
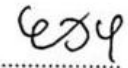
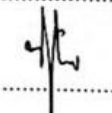
NPM. 2286206042

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN
SISWA KELAS IIIA DI SDN 006 SAMARINDA ULU
SKRIPSI

MARIA FRANSISKA MUDA
2286206042

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal: 10 April 2026

TIM PENGUJI

	Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		17 April 2026
Pembimbing I	: <u>Dr. Nurul Hikmah, M.Pd</u> NIDN. 1127119101		17 April 2026
Pembimbing II	: <u>Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd</u> NIDN. 2118068601		17 April 2026
Penguji	: <u>Afdal, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1128078102		17 April 2026

Samarinda, 17 April 2026
Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP



Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK: 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Penulis, Maria Fransiska Muda lahir pada tanggal 26 Oktober 2000 di Nisakarang, Kecamatan Kelubagolit, Flores Timur, NTT. Merupakan ke dua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Paskalis Muda dan Ibu Yuliana. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2005 di TK Negeri Nisakarang dan lulus pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SDN Nisakarang pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di SMP Katolik Awas Hinga pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kelubagolit pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada program Strata satu (S-1) pada tahun 2022. Selanjutnya pada tahun 2025 bulan Agustus penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sungai Pinang Dalam selama sebulan. Kemudian pada bulan September tahun 2025 Penulis mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 006 Samarinda Ulu sampai bulan November. Untuk menyelesaikan program studi PGSD di FKIP UWGM penulis melakukan penelitian dengan judul Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IIIA di SDN 006 Samarinda Ulu.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku
(Filipi 4:13)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda terima kasih penulis kepada kedua orang tua penulis, saudara-saudari penulis serta semua keluarga penulis, sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis. Selanjutnya penulis persembahkan untuk Ibu Dr. Nurul Hikmah, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing II saya yang telah senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi penulis ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa di Kelas III A SDN 006 Samarinda Ulu”. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik moral maupun materiil. Oleh karena, itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd. Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si. Selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di kampus ini.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar di kampus ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi saat mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi kepada penulis saat mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Ibu Dr. Nurul Hikmah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, perhatian, serta arahan dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan motivasi yang diberikan menjadi dorongan besar bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.
10. Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang penuh dengan kesabaran meluangkan waktu, tenaga, perhatian serta arahan dan

bimbingan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan, masukan, dan perhatian yang diberikan sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

11. Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran, masukan, motivasi, kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha, dan semua peserta didik kelas IIIA di SDN 006 Samarinda Ulu yang sudah memberikan ijin dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada kedua orang tuaku tersayang Bapak Paskalis Muda dan Mama Yuliana. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Terima kasih untuk doa yang tidak pernah putus, selalu mengupayakan semua permintaanku, dan dukungan penuh hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Bapa dan Mama bangga, sehat panjang umur, dan bahagia selalu.
14. Kepada saudara dan saudariku Fransiskus Muda, Febrianus Muda, dan Oktaviana Muda. Terima kasih atas setiap dukungan, perhatian, dan untuk setiap bentuk kasih sayang yang diberikan kepada penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada sahabat-sahabatku di kampung Serliana, Jumania, Esmeralda, Jeanne, Yohana (JEYYIN) serta Octovianey Olifridus yang sudah senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dukungan moral maupun material dari awal masuk perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

16. Kepada sahabat-sahabatku di perantauan Oktavia Pega Wete, Vira Yuliani, Rahma Yunita, Fadia Rizki, Maria Selfiana, Hilda Prity, Kristina serta semua sahabat seperjuangan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2022 khususnya kelas B yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih untuk dukungan, memotivasi, serta kerja, dan selalu memberikan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Maria Fransiska Muda, yang telah hadir, bertahan, dan terus berjuang hingga sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika menghadapi berbagai tantangan, keraguan, dan kesulitan. Terima kasih karena tetap melangkah meskipun arah terasa belum pasti, serta tetap percaya pada setiap proses yang dijalani. Terima kasih karena telah menjadi teman terbaik bagi diri sendiri, mampu bertahan dalam lelah dan diam, serta tetap berani untuk mencoba, belajar, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Samarinda, 12 Desember 2025
Penulis

Maria Fransiska Muda
NPM. 2286206042

Maria Fransiska Muda. 2026. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas III A SDN 006 Samarinda Ulu. Penelitian ini dibimbing oleh Dr. Nurul Hikmah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas III A di SDN 006 Samarinda Ulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru wali kelas dan siswa kelas III A. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru meliputi pembiasaan, keteladanan, pemberian penguatan, dan teguran yang bersifat edukatif. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti memberi salam, berdoa, serta menggunakan bahasa yang santun. Keteladanan ditunjukkan melalui sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan diberikan dalam bentuk pujian dan penghargaan sederhana, sedangkan teguran disampaikan secara persuasif dan mendidik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter sopan santun siswa mulai berkembang, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang sopan, seperti berbicara tanpa izin dan memotong pembicaraan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan berkelanjutan serta kerja sama antara guru dan orang tua guna mendukung pembentukan karakter siswa secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Sopan Santun, Siswa Sekolah Dasar

Maria Fransiska Muda. 2026. Teachers' Strategies in Forming the Character of Manners for Grade III A SDN 006 Samarinda Ulu Students. This research was supervised by Dr. Nurul Hikmah, M.Pd, as Supervisor I and Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd, as Supervisor II.

ABSTRACT

This study aims to describe in depth the teacher's strategy in shaping the character of manners of grade III A students at SDN 006 Samarinda Ulu. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of homeroom teachers and students of grade III A. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn, with validity tests using triangulation techniques. The results of the study showed that the strategies applied by teachers included habituation, example, reinforcement, and educational reprimands. Habituation is carried out through routine activities such as greetings, prayers, and using polite language. Example is shown through the attitude and behavior of teachers in daily life. Reinforcement is given in the form of simple praise and appreciation, while reprimands are delivered in a persuasive and educational manner. The research findings show that students' manners character is starting to develop, although it is not completely consistent. Some students still exhibit disorderly behavior, such as speaking without permission and interrupting talk. Therefore, continuous strengthening and cooperation between teachers and parents are needed to support the formation of students' character optimally. In addition, the results of this study are expected to be a reference for teachers and schools in developing effective learning strategies to improve the quality of character education in schools.

Keywords: Teacher Strategy, Character Manners, Elementary School Students

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Konseptual	7
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	18
C. Alur Pikir.....	21
D. Pertanyaan Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Sumber Data.....	24

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	26
E. Keabsahan Data.....	29
F. Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan dan Temuan	48
C. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan	59
B. Implikasi.....	59
C. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen	64
Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi	66
Tabel 3 Hasil Observasi Strategi Guru	68
Tabel 4 Hasil Observasi Karakter Sopan Santun	70
Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	72
Tabel 6 Hasil Wawancara Guru Wali Kelas IIIA	74
Tabel 7 Hasil Wawancara Siswa 1	81
Tabel 8 Hasil Wawancara Siswa 2	84
Tabel 9 Hasil Wawancara Siswa 3	88
Tabel 10 Hasil Wawancara Siswa 4	91
Tabel 11 Hasil Wawancara Siswa 5.....	94
Tabel 12 Dokumentasi.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir.....	21
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik.....	29
Gambar 3.3 Komponen Dalam Analisis Data.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi - Kisi Instrumen	64
Lampiran 2 Kisi - Kisi Instrumen Observasi	66
Lampiran 3 Hasil Observasi Strategi Guru	68
Lampiran 4 Hasil Observasi Karakter Sopan Santun Siswa	70
Lampiran 5 Kisi - Kisi Instrumen Wawancara	72
Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru wali Kelas III A	74
Lampiran 7 Hasil Wawancara Siswa 1	81
Lampiran 8 Hasil Wawancara Siswa 2	84
Lampiran 9 Hasil Wawancara Siswa 3	88
Lampiran 10 Hasil Wawancara Siswa 4	91
Lampiran 11 Hasil Wawancara Siswa 5	94
Lampiran 12 Dokumentasi	98
Lampiran 13 Dokumentasi Profil Sekolah	99
Lampiran 14 Dokumentasi Visi dan Misi Sekolah	100
Lampiran 15 Dokumentasi Tata Tertib Kelas	101
Lampiran 16 Tata tertib Sekolah	102
Lampiran 17 Dokumentasi daftar hadir siswa	103
Lampiran 18 Dokumentasi Wawancara Guru Wali Kelas III A	104
Lampiran 19 Dokumentasi Wawancara Siswa 1	105
Lampiran 20 Dokumentasi Wawancara siswa 2	106
Lampiran 21 Dokumentasi Wawancara Siswa 3	107
Lampiran 22 Dokumentasi Wawancara Siswa 4	108
Lampiran 23 Dokumentasi Wawancara Siswa 5	109
Lampiran 24 Dokumentasi Surat Ijin Penelitian	110
Lampiran 25 Dokumentasi Surat Balasan Izin Penelitian	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak setiap warga negara dan berperan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini menjadi dasar pembentukan pribadi berkarakter sesuai nilai luhur bangsa (Rony & Jariyah, 2020). Pendidikan karakter merupakan suatu proses transformatif dalam menanamkan pengetahuan moral yang harus dibentuk kepada peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut menyatu dalam perilaku sehari-hari serta menjadi ciri khas yang membedakannya dengan yang lain (Afdal et al., 2024).

Sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik agar siap menghadapi tantangan masa depan. Karena itu, pendidikan karakter pada jenjang ini tidak boleh diabaikan. Dengan strategi yang tepat, sekolah dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekitar (Hazmi et al., 2024).

Undang - Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan juga bertujuan untuk mengoptimalkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab”. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter sebagai dasar terciptanya generasi yang unggul (Alkhasana et al., 2023).

Putra & Aryani (2024) menyatakan bahwa nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun merupakan dasar pembentukan kepribadian peserta didik. Agar nilai-nilai tersebut tertanam dengan baik, sekolah dan guru berperan menerapkannya melalui pembelajaran dan budaya sekolah. Melalui keteladanan, konsistensi aturan, pembiasaan perilaku positif, dan pembelajaran berbasis nilai, pendidikan karakter dapat terus berkembang dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik (Aditya, 2025).

Salah satu karakter terpenting yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah sopan santun (Hamidah & Kholifah, 2021). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sopan berarti sikap hormat ditunjukkan dengan perilaku yang wajar sesuai dengan tata krama, sedangkan santun berkaitan dengan kelembutan dan kebaikan dalam tutur kata dan tindakan. Dengan demikian, sopan santun dapat dipahami sebagai sikap menghormati orang lain yang tercermin dalam ucapan dan perilaku sesuai dengan norma kesopanan.

Sopan santun merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter sejak sekolah dasar karena pada masa ini peserta didik mulai membentuk kepribadian. Di sekolah, anak belajar berbagai perilaku positif seperti

menghormati guru, berbicara baik, tidak berkelahi, dan membantu teman tanpa membedakan latar belakang. Penanaman nilai kesopanan tersebut mendukung terjalinnya hubungan sosial yang harmonis dan lingkungan belajar yang kondusif (Indrawati et al., 2024).

Pada era sekarang, penurunan sikap sopan santun anak semakin terlihat akibat perubahan gaya komunikasi yang dipengaruhi oleh *gadget*, media sosial, dan lingkungan. Indrawati et al., (2024) menyebutkan bahwa hal ini tercermin dari perilaku seperti berbicara keras, tidak memberi salam, memotong pembicaraan, dan kurang menghormati guru. Anak juga mudah meniru perilaku yang menonjolkan gaya hidup berlebihan karena pengaruh globalisasi yang turut membentuk pola sikap mereka.

Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pendidikan karakter melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai sopan santun. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya memberi nasihat, tetapi juga menerapkan strategi seperti keteladanan, pembiasaan, apresiasi, dan kegiatan pendukung. Strategi yang tepat membantu peserta didik lebih memahami dan membiasakan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari (Irwan & Agus, 2022). Menurut para ahli pendidikan Edward Lee Thorndike dan Ivan Pavlov, pembiasaan, sebagaimana keteladanan, merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan. Secara psikologis, pembiasaan menjadi dasar utama karena pengetahuan, pendidikan, serta perilaku individu pada umumnya terbentuk dan berkembang melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (Afdal et al., 2022). Peran guru dan strategi yang tepat menjadi faktor

utama dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Tanpa keterlibatan guru secara aktif, pembentukan karakter tidak akan berkembang secara optimal (Pranomo et al., 2023).

Sekolah Dasar Negeri 006 Samarinda Ulu merupakan salah satu sekolah negeri berlokasi jalan Piano, yang memiliki visi "Membangun generasi unggul dalam keimanan, akhlak, dengan peningkatan prestasi akademik dan non-akademik yang berakar pada nilai-nilai karakter". Sekolah menekankan pembentukan sikap dan budi pekerti peserta didik. Kelas III A terdiri dari 27 peserta didik dengan karakteristik anak usia sekolah yang masih belajar memahami dan menerapkan perilaku sopan santun.

Dari pengamatan awal di kelas III A, masih ditemukan perilaku peserta didik yang belum mencerminkan sikap sopan santun, salah satunya adalah kebiasaan mengucapkan kata kasar kepada teman dengan menyebut nama hewan. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kurangnya fokus saat pembelajaran berlangsung serta perilaku memotong pembicaraan ketika guru atau teman sedang berbicara. Meskipun demikian, ada juga peserta didik yang telah menunjukkan sikap sopan seperti memberi salam, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf. Guru kelas III A diduga telah menerapkan strategi seperti memberi contoh, membiasakan salam, doa bersama, serta membuat aturan kelas. Namun, strategi yang digunakan secara keseluruhan belum teridentifikasi dengan jelas. Selain itu, belum diketahui bagaimana pelaksanaannya di dalam maupun di luar kelas dan bagaimana perubahan sikap peserta didik setelah strategi tersebut diterapkan.

Terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pembentukan karakter sopan santun di SDN 006 Samarinda Ulu. Sekolah mengharapkan seluruh siswa menunjukkan sikap sopan santun sesuai visi, tetapi masih ditemukan perilaku yang belum mencerminkan sopan santun. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian untuk mengetahui strategi guru serta upaya meningkatkan dalam efektivitas pendidikan karakter khususnya di kelas III A SDN 006 Samarinda Ulu tahun 2026.

B. Identifikasi Masalah

1. Beberapa siswa kelas III A di SDN 006 Samarinda Ulu masih menunjukkan perilaku kurang sopan santun dalam pembelajaran, seperti tidak fokus dan suka memotong pembicaraan.
2. Karakter sopan santun siswa dalam interaksi dengan teman sebaya belum berkembang secara optimal, ditandai masih adanya ucapan kasar, ejekan, dan kurang menghargai teman.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas III A di SDN 006 Samarinda Ulu tahun 2026.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas III A di SDN 006 Samarinda Ulu tahun 2026?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk perilaku sopan santun siswa kelas 3A di SDN 006 Samarinda Ulu tahun 2026

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter sopan santun siswa sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan gambaran strategi yang efektif untuk membentuk perilaku sopan santun siswa.
- b. Bagi Sekolah: Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembinaan karakter siswa dan membantu sekolah memperkuat budaya sopan santun khususnya di tingkat sekolah dasar.
- c. Bagi Siswa: Mendorong siswa untuk memahami pentingnya sopan santun dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta membantu siswa membangun kebiasaan positif melalui strategi yang diterapkan oleh guru.
- d. Bagi Peneliti Sendiri: Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa serta mengembangkan kemampuan analisis dalam pelaksanaan penelitian ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Strategi Guru

a. Guru

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki peran sentral dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai pelaksana pembelajaran, guru bertugas membimbing peserta didik untuk menjadi generasi yang berilmu, berkarakter, dan mampu berkontribusi bagi negara. Dalam pandangan masyarakat agama, profesi guru dipandang terhormat serta memiliki kedudukan yang mulia (Fakhrudin et al., 2023).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “guru merupakan pendidik profesional yang tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan dalam membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik secara menyeluruh”. Hal ini menegaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam mengembangkan sumber daya manusia. Selain mengajar, guru berperan membentuk karakter dan menanamkan nilai positif pada peserta didik.

Sebagai pemeran sentral dalam lingkungan sekolah, guru bertugas menggali, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi anggota masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, Aslamiyah & Manan

(2020) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai sutradara sekaligus aktor. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab penuh dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu, untuk menjalankan tugas tersebut diperlukan guru yang memiliki kemampuan profesional dan keahlian sesuai dengan bidangnya.

Guru adalah teladan bagi peserta didik sehingga guru dituntut memiliki sikap dan kepribadian yang utuh sebagai panutan dalam kehidupan. Keteladanan ini tidak hanya terkait dengan tugas mengajar, tetapi juga membimbing, membina dan membentuk karakter peserta didik melalui sikap positif mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan kewibawaan. Salsabilah et al., (2021) juga mengatakan bahwa kepribadian guru menjadi bagian yang sangat penting dalam upaya membentuk karakter peserta didik, karena melalui sikap dan tindakan guru, peserta didik memperoleh contoh nyata mengenai nilai-nilai moral, etika, dan sopan santun yang diharapkan berkembang dalam diri peserta didik.

b. Strategi

Istilah strategi awalnya berkembang dalam bidang militer dan dipahami sebagai upaya memanfaatkan kekuatan pasukan untuk mencapai kemenangan dalam peperangan. Secara etimologis, strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang bermakna "seni seorang

jenderal dalam memimpin perang”. Istilah ini kemudian mengalami perluasan makna sehingga digunakan dalam bidang, untuk termasuk dunia pendidikan, untuk menggambarkan perencanaan dan pengambilan keputusan (Hasriadi, 2022).

Sejalan dengan itu, Hasriadi (2022) menjelaskan bahwa, strategi digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam menggapai sesuatu yang diinginkan. Strategi juga dapat dipahami sebagai seperangkat langkah terencana yang melibatkan partisipasi langsung individu. Strategi juga dimaknai sebagai seni mengatur dan merancang suatu rencana atau teknik tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberadaan strategi sangat diperlukan dalam setiap proses perencanaan agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif, efisien, serta terarah menuju hasil yang diinginkan.

Strategi juga berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksana kegiatan agar setiap proses dapat dikontrol dan dievaluasi sesuai kebutuhan. Dengan adanya strategi yang tepat, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih sistematis serta mengurangi hambatan yang muncul selama proses berlangsung. Strategi yang dirancang secara matang akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal sesuai kompetensi yang ingin dibentuk. Saat ini istilah strategi telah digunakan secara luas dalam berbagai bidang kegiatan sebagai langkah untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, strategi bukan sekadar wacana, tetapi

juga mencakup proses pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif. Pola atau langkah-langkah yang dirumuskan dalam strategi tersebut kemudian diwujudkan melalui metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar (Sanjani, 2021).

c. Strategi Guru

Dari uraian di atas strategi guru dapat diartikan sebagai rangkaian langkah yang dirancang secara sistematis oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan mengajar, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang keputusan, mengatur proses pembelajaran, serta memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kompetensi yang ingin dicapai. Melalui strategi, guru mengorganisasi proses belajar secara terarah sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif, efisien, dan mampu mendukung pengembangan kemampuan serta karakter peserta didik.

Menurut Sanjani (2021) Strategi guru merupakan upaya terencana yang memadukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, hingga evaluasi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, strategi guru bukan sekadar wacana, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif. Pola atau langkah-langkah yang dirumuskan dalam strategi guru tersebut

kemudian diwujudkan melalui metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Strategi yang digunakan guru di dalam kelas pada dasarnya harus mencakup penjelasan mengenai metode, prosedur, serta teknik yang diterapkan selama pembelajaran berlangsung. Artinya, metode, prosedur, dan keterampilan belajar merupakan unsur penting dalam strategi pembelajaran. Tirtoni & Kurniawan (2022) juga menyatakan, demi meningkatkan pemahaman serta kualitas belajar peserta didik, seorang guru perlu memiliki berbagai strategi yang tepat. Dengan penerapan strategi guru yang sesuai, siswa diharapkan dapat lebih cepat memahami materi dan mampu menyerap pembelajaran secara optimal.

2. Karakter Sopan Santun

a. Karakter

Pandangan umum karakter secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani "*charessein*" yang berarti mengukir. Arti ini juga sama dalam bahasa Inggris "*character*" yaitu mengukir, melukis, memahat, menggoreskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga,

masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter tercermin dalam kemampuan seseorang untuk bertindak dan merespons berbagai situasi secara moral. Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang mampu mengambil keputusan dengan tepat serta bersedia menerima dan mempertanggungjawabkan setiap konsekuensi dari keputusan yang dibuat.

Annur et al., (2021) juga menyatakan karakter merujuk pada seperangkat sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*) yang melekat pada diri seseorang, dan individu yang memiliki karakter baik akan menunjukkan serta menerapkan etika positif dalam kehidupannya. Sedangkan menurut Suganda (2022), karakter adalah nilai-nilai yang baik yang tertanam dalam diri seseorang yang meliputi pemahaman tentang kebaikan, kemauan untuk berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan yang kemudian tercermin melalui sikap dan tindakannya.

b. Sopan Santun

Kata sopan berasal dari bahasa Melayu yang memiliki makna tertib, beradab, dan sesuai dengan aturan atau norma, menunjukkan perilaku yang menghormati etika dan norma yang berlaku. Sedangkan kata santun berasal dari bahasa Jawa Kuno yang bermakna halus budi, lembut hati, dan ramah dalam bertindak, menekankan kelembutan sikap serta tutur kata seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Sopan

santun merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki setiap manusia.

Rahmadani et al., (2023) juga mendeskripsikan sopan santun merupakan tata cara atau aturan yang diwariskan secara turun temurun dan berkembang dalam budaya suatu masyarakat. Sopan santun ini berfungsi memandu interaksi antar individu agar tercipta hubungan yang akrab, saling menghormati, dan sesuai dengan adat istiadat yang berlaku. Sedangkan menurut Suryani (2020), sopan santun adalah peraturan hidup yang muncul dari interaksi antar anggota suatu kelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai pedoman dalam bergaul di lingkungan tersebut.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, sopan santun bisa diartikan sebagai karakter yang tercermin dalam perilaku tertib, beradab, serta sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter sopan santun diwujudkan melalui sikap, tutur kata, dan tindakan halus, ramah, serta menunjukkan rasa hormat kepada orang lain dalam setiap interaksi sosial. Selain itu, sopan santun berfungsi sebagai pedoman dalam pergaulan yang diwariskan secara turun-temurun agar tercipta hubungan yang harmonis, saling menghargai, dan beradab.

c. Karakter Sopan Santun

Dari beberapa pandangan di atas tentang karakter dan sopan santun, dapat disimpulkan bahwa karakter sopan santun adalah kualitas

pribadi yang mencerminkan kesopanan, budi pekerti, dan penghormatan terhadap norma serta etika yang berlaku dalam interaksi sosial. Karakter ini terlihat dari sikap lembut, tutur kata yang santun, dan perilaku ramah, yang memungkinkan individu bertindak secara moral dan membangun hubungan harmonis dengan orang lain. Dengan adanya karakter sopan santun, individu mampu bertindak secara moral dan membangun hubungan harmonis dengan orang lain.

Karakter sopan santun berfungsi sebagai landasan perilaku yang membimbing individu dalam bersikap positif dan bertanggung jawab. Sikap ini membantu seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, karakter sopan santun menjadi fondasi penting untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan bermartabat.

Azizah et al., (2021) juga berpendapat bahwa karakter sopan santun adalah kumpulan nilai-nilai yang melekat dalam diri manusia mencakup tabiat, watak, kebiasaan, budi pekerti, sifat kejiwaan, kepribadian, dan akhlak, yang membedakan individu satu dengan yang lain dalam sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini tercermin dari bagaimana seseorang berbicara, bertindak, dan bersikap terhadap orang lain, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan memiliki karakter sopan santun,

individu mampu menjalin hubungan baik, menghargai perbedaan, dan bertindak secara etis dalam berbagai situasi kehidupan.

d. Bentuk - Bentuk Perilaku yang Mencerminkan Karakter Sopan Santun

Indrawati et al., (2024) mengatakan bahwa karakter sopan santun pada diri seseorang tidak muncul begitu saja, tetapi ditunjukkan melalui berbagai perilaku seperti berikut:

1) Kesantunan dalam Bertutur Kata

Ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang halus, mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih, serta kemampuan berbicara tanpa memotong pembicaraan orang lain.

2) Kesantunan dalam Bersikap

Ditunjukkan melalui ekspresi dan gestur tubuh yang sopan, menjaga postur tubuh dalam berbagai situasi, serta menghormati guru, orang tua, dan teman sebaya.

3) Kesadaran Terhadap Aturan Sosial

Ditunjukkan dengan mematuhi tata krama di sekolah maupun di lingkungan, tata tertib saat mengantre, dan menaati etika komunikasi di media sosial.

4) Sikap Empati dan Kepedulian

Ditunjukkan melalui kemampuan memahami perasaan orang lain, kesediaan membantu tanpa diminta, dan perilaku yang tidak menyakiti atau meremehkan orang lain.

5) Pengendalian Diri (*Self Control*)

Ditunjukkan dengan kemampuan mengelola emosi, berbicara dengan nada yang wajar, serta menahan diri dari perilaku tidak terkontrol seperti menyela atau memaksakan pendapat.

3. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun

Pembentukan nilai karakter dan budi pekerti yang baik memerlukan strategi yang tepat agar proses pembentukan karakter, khususnya karakter sopan santun, dapat berjalan secara optimal. Tanpa penanganan yang serius, penyimpangan moral dan sikap siswa berpotensi berkembang dan sulit dikendalikan. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting sebagai pendidik sekaligus teladan di sekolah, karena sikap dan perilaku guru akan menjadi contoh yang ditiru oleh siswa dalam membentuk karakter sopan santun (Nabila & Mubarok, 2024).

Banyak strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berikut beberapa strategi yang sering digunakan oleh guru dalam membentuk karakter sopan santun menurut Andara & Listyaningsih, (2025) sebagai berikut:

1) Strategi Keteladanan (*Modeling*)

Upaya guru dalam menunjukkan contoh perilaku dan sikap yang baik agar peserta didik dapat menirunya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Strategi Pembiasaan

Upaya guru dalam menanamkan perilaku positif melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, sehingga menjadi kebiasaan peserta didik.

3) Strategi Penguatan

Upaya guru memberikan penghargaan atau teguran sebagai bentuk respons terhadap perilaku siswa untuk memperkuat perilaku baik dan mengurangi perilaku kurang baik.

4) Strategi Pemberian Teguran Mendidik

Guru menegakkan aturan melalui sanksi yang mendidik untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik, bukan sekedar menghukum

5) Strategi Nasihat

Upaya guru untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, kepada peserta didik agar perilaku dan sikap mereka berkembang ke arah yang positif.

6) Strategi Integrasi

Upaya guru dalam memasukkan nilai-nilai positif ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya belajar materi, tetapi juga menerapkan perilaku positif dalam kehidupannya.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian sejenis pernah diteliti oleh Ningsih, Darsinah, dan Ernawati (2023) melalui penelitian kualitatif deskriptif berjudul “Pembentukan Karakter Pada Lingkungan Sekolah Dasar” yang bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter pada lingkungan sekolah dasar. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembiasaan dan tindakan yang konsisten di lingkungan sekolah. Peserta didik sebelumnya menunjukkan perilaku kurang disiplin, tidak jujur, dan kurang peduli terhadap lingkungan mengalami perubahan positif yang terlihat pada kedisiplinan belajar, kepatuhan terhadap aturan sekolah, keteraturan dalam belajar, dan ketepatan waktu hadir di sekolah, yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik dengan cara guru memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat, fokus, subjek, dan ruang lingkup kajian. Penelitian ini dilakukan di SDN Pabelan 03 sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SDN 006 Samarinda Ulu. Penelitian ini mengkaji

pembentukan karakter siswa sekolah dasar secara umum yang mencakup berbagai nilai karakter seperti disiplin, kejujuran, dan peduli lingkungan yang menekankan peran lingkungan dan budaya sekolah. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa di kelas III A, sehingga kajian dilakukan lebih mendalam pada kelas rendah dan pada praktik nyata strategi guru dalam proses pembelajaran sehari-hari (Ningsih et al., 2023).

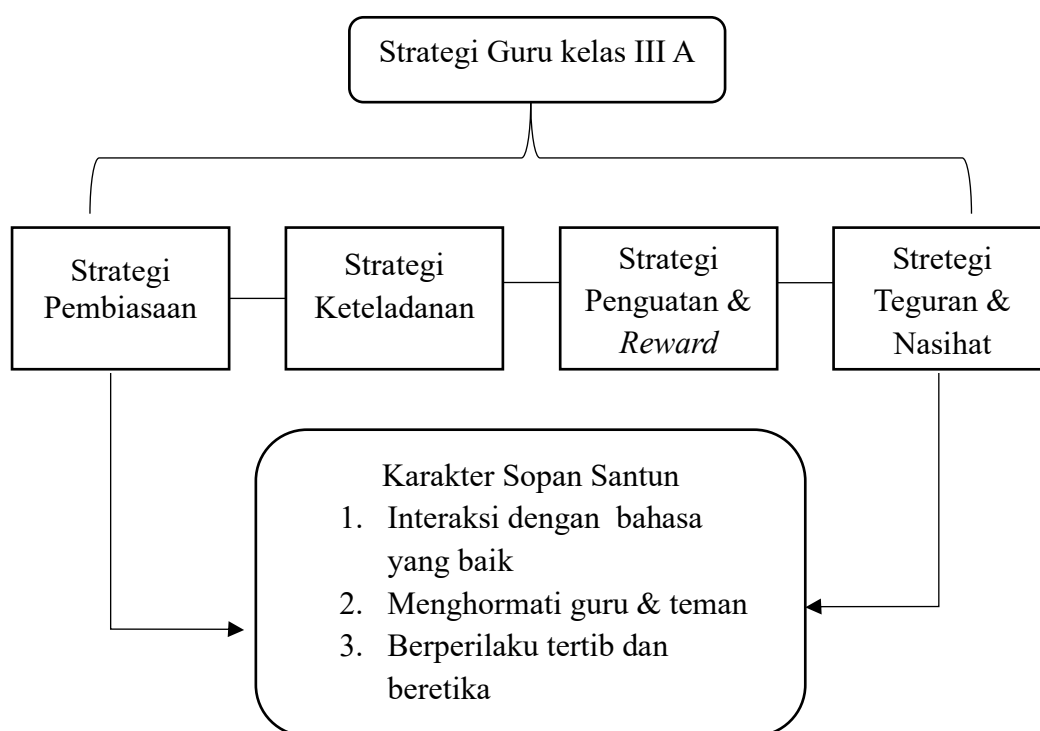
2. Penelitian sejenis pernah diteliti oleh Munif, Rozi, Yusrohlana (2021) berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai - Nilai Kejujuran” bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan nilai kejujuran di SDN 3 Belimbing, Besuki, Situbondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter siswa dilakukan melalui pembacaan hadis kejujuran sebelum pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan perilaku jujur, pemberian *reward*, hukuman, pemanfaatan koperasi kejujuran, serta integrasi nilai moral dalam kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa, antara lain meningkatnya kesantunan dalam berkomunikasi dan kemampuan menyampaikan informasi secara jujur. Keterkaitan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada fokus strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, meskipun berbeda sasaran karakter. Perbedaan penelitian terdahulu

dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu meneliti karakter kejujuran di sekolah dasar di SDN 3 Blimbing, sedangkan penelitian sekarang meneliti pada pembentukan karakter sopan santun yang berfokus pada siswa di kelas 3A di SDN 006 Samarinda Ulu. (Munif et al., 2021).

3. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Jannah, Putri, Nikmah, Lutfiah, dan Pratikno (2023) berjudul “Peran Guru PKN dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas III SDN Banyuajuh 4 Bangkalan” bertujuan mengetahui gambaran sikap sopan santun siswa serta menjelaskan upaya guru dalam menanamkannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa umumnya telah menunjukkan perilaku sopan melalui salam, penggunaan bahasa santun, dan penghormatan kepada guru, meskipun masih terdapat beberapa perilaku yang memerlukan bimbingan seperti kerapian berpakaian dan pengendalian emosi. Upaya pembentukan karakter sopan santun yang dilakukan guru PKN melalui keteladanan, pembiasaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), kedisiplinan, pemberian arahan, serta penciptaan suasana belajar yang mendukung. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan belajar, permainan peran, diskusi, serta penegasan nilai sopan santun dalam interaksi harian, sehingga nilai kesantunan dapat diinternalisasi siswa baik dalam komunikasi, penampilan, maupun perilaku. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian sekarang karena sama-sama membahas

pembentukan karakter sopan santun pada siswa sekolah dasar di kelas III, namun berbeda fokus. Penelitian sebelumnya menekankan peran guru PKn di SDN Banyuajah 4 Bangkalan, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada strategi guru kelas dalam membentuk karakter sopan santun siswa di SDN 006 Samarinda Ulu (Jannah et al., 2023).

C. Alur Pikir



Gambar 2.1 Alur Pikir

Pembentukan karakter sopan santun pada siswa kelas 3A di SDN 006 Samarinda Ulu terbentuk melalui strategi pembiasaan dan strategi keteladanan. Strategi pembiasaan dilakukan lewat rutinitas memberi salam, meminta izin, dan berbahasa yang baik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, strategi keteladanan muncul dari perilaku guru yang menjadi contoh nyata bagi siswa.

Kedua strategi diterapkan secara konsisten baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga secara bertahap membentuk karakter sopan santun yang terlihat dalam sikap hormat, interaksi sopan, serta perilaku menghargai guru dan teman di lingkungan sekolah.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara membiasakan perilaku sopan santun kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari?
2. Apa upaya yang dilakukan agar siswa konsisten menerapkan perilaku santun tersebut?
3. Bagaimana memberikan contoh penggunaan bahasa yang santun kepada siswa?
4. Bagaimana menunjukkan sikap sopan santun sebagai teladan bagi siswa dalam keseharian di sekolah??
5. Bagaimana bentuk penguatan yang Ibu berikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku sopan santun?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang meneliti kondisi alamiah dengan fokus pada perilaku dan tindakan subjek. Penelitian ini menekankan pengamatan langsung dan pemahaman mendalam, dengan data yang disajikan dalam bentuk naratif bukan angka. Tujuan menggunakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas III A di SDN 006 Samarinda Ulu. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang akan diperoleh berupa deskripsi verbal terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian sering disebut sebagai metode *naturalistik* karena proses penelitiannya dilaksanakan dalam situasi yang apa adanya berlangsung secara alami tanpa ada rekayasa (*natural setting*). Metode kualitatif dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, yaitu data yang mengandung makna. Makna sendiri dipahami sebagai data yang sesungguhnya yakni nilai atau pesan yang tersembunyi di balik data yang tampak di permukaan. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif tidak berorientasi pada upaya menghasilkan generalisasi, melainkan lebih berfokus pada pendalaman makna dari data yang diperoleh.

Menurut Suyitno (2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berawal dari cara berpikir induktif berdasarkan pada hasil pengamatan secara objektif dan melibatkan partisipasi peneliti terhadap sesuatu gejala atau fenomena sosial. Fenomena sosial yang dimaksud mencakup kondisi yang terjadi pada masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang. Pengamatan tersebut ditujukan kepada individu maupun kelompok tertentu dengan mengacu pada tujuan atau fokus masalah yang sudah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah untuk memperoleh data yang bermakna melalui pengamatan mendalam terhadap suatu gejala sosial. Pendekatan ini berangkat dari cara berpikir induktif, menekankan pemahaman makna di balik data, serta melibatkan partisipasi peneliti secara langsung tanpa bertujuan melakukan generalisasi, melainkan memahami fenomena secara kontekstual.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 006 Samarinda Ulu yang beralamat di Jl. Piano Kelurahan Dadi Mulya, Kecamatan Samarinda Ulu, Samarinda, Kalimantan Timur. Pada tanggal 26 Januari 2026 sampai 07 Februari 2026.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala pihak atau objek yang menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini peneliti akan

menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2022):

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah jenis sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, tanpa perantara atau pihak ketiga. Data ini akan diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan, sehingga informasi yang didapat lebih kuat dan relevan dengan kebutuhan penelitian. Berikut sumber data penelitian:

- a. Guru Wali Kelas III A, sebagai informan utama yang merupakan pelaku pembentukan karakter sopan santun siswa.
- b. Siswa kelas III A sebanyak 5 orang, sebagai informan pendukung yang merupakan penerima pembentukan karakter sopan santun lewat strategi guru.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pihak yang tidak menyampaikan data secara tidak langsung melainkan melalui perantara, sumber data sekunder bisa diperoleh dari informasi orang lain yang berkaitan dengan penelitian ataupun melalui dokumen tertentu. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang umumnya digunakan untuk pelengkap atau pendukung dari sumber data primer sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun dokumen yang akan digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian ini

seperti absensi, nilai hasil belajar siswa, jurnal harian guru, dokumentasi proses pembelajaran.

Teknik pemilihan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan tujuan dan kebutuhan penelitian. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan peneliti atau pihak yang memahami dengan baik populasi yang akan di teliti (Munandar, 2022).

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tahap yang sangat menentukan dalam suatu penelitian, sebab inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data. Berikut ini teknik pengumpulan data (Munandar, 2022):

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui penggunaan pancaindra peneliti sebagai instrumen utama dalam melakukan observasi. Dalam perkembangannya, proses observasi juga dapat dibantu oleh teknologi, seperti rekaman video, tetapi tetap membutuhkan pengamatan langsung oleh indra manusia. Pada

penelitian ini, observasi akan dilakukan di SDN 006 Samarinda Ulu dengan menggunakan jenis observasi partisipasi pasif.

Observasi partisipasi pasif, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti berada di lingkungan penelitian untuk melakukan pengamatan, tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas subjek yang diteliti, sehingga peneliti hanya berperan sebagai pengamat terhadap fenomena yang berlangsung secara alami. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang luas karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya, termasuk kondisi lingkungan sekolah, interaksi guru dan peserta didik, serta perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian, atau melalui pihak lain yang memahami informasi terkait objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun pelaksanaannya bersifat fleksibel sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan respons informan untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Samarinda Ulu dengan

melibatkan guru kelas III A dan peserta didik di kelas III A, guna memperoleh informasi mendalam mengenai strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang telah ada. Data tersebut bisa berupa catatan kejadian yang sudah terjadi dalam bentuk catatan dan gambar sehingga dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi. Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara sekaligus menjadi bukti pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan di SDN 006 Samarinda Ulu dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti foto kegiatan pembelajaran, catatan sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter sopan santun peserta didik.

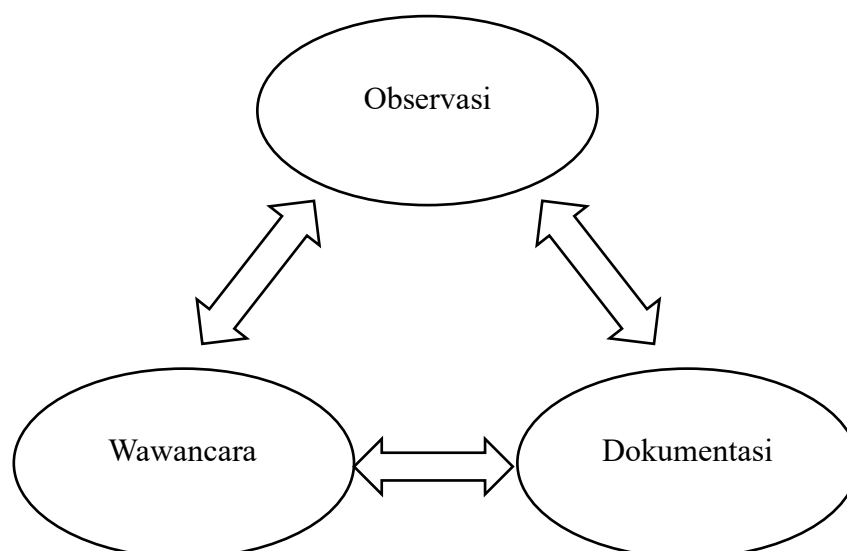
2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen atau alat dalam penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan sejauh mana dirinya siap untuk terjun langsung ke lapangan. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian berperan dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke SDN 006 Samarinda Ulu untuk melaksanakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun, ketika fokus penelitian menjadi jelas, peneliti dapat menyusun instrumen tambahan sederhana

untuk melengkapi serta memverifikasi data yang sudah diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan pengumpulan data, melakukan analisis, sekaligus membuat kesimpulan dalam penelitiannya.

E. Keabsahan Data

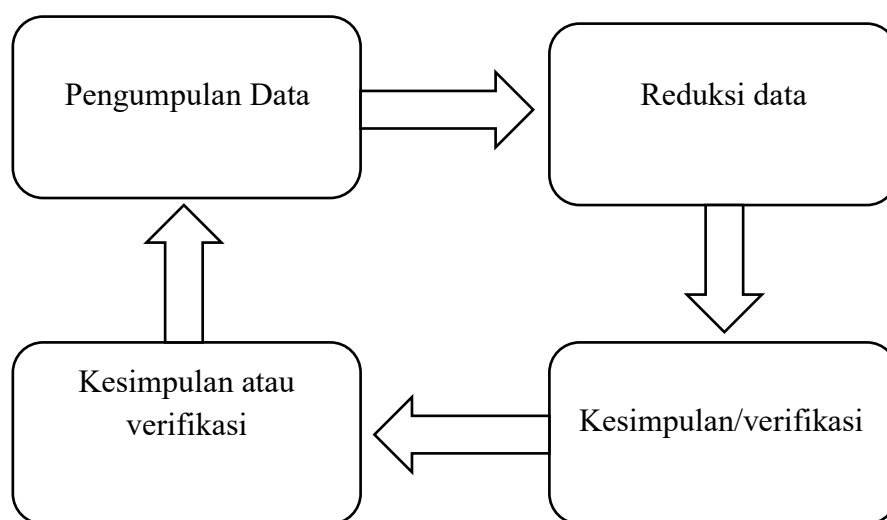
Keabsahan data merupakan prosedur penting dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan keabsahan data dengan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2017), triangulasi teknik dalam menguji tingkat kepercayaan data dilakukan dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi yang nanti akan digunakan agar bisa mendapatkan kesimpulan.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2017)

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis kualitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022), menyatakan bahwa aktivitas analisis penelitian berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data (Sugiyono, 2022)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan akurat sesuai dengan fokus penelitian. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian diproses ke reduksi data, penyajian data, kemudian kesimpulan.

2. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti akan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari pengumpulan data agar sesuai

dengan fokus penelitian. Melalui reduksi, data menjadi lebih terarah sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan langkah menganalisis data berikutnya.

3. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif dan terstruktur sehingga mudah dipahami sehingga dapat mendukung proses analisis lanjutan serta membantu peneliti dalam menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari semua data yang sudah dikumpulkan dari penelitian. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila belum didukung oleh data bukti kuat. Namun, apabila kesimpulan tersebut mendapat dukungan data yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Samarinda Ulu pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sekolah ini terletak di wilayah Kecamatan Samarinda Ulu, Kelurahan Dadi Mulya. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang menyelenggarakan pendidikan dengan menekankan pada pengembangan karakter peserta didik, khususnya karakter sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A SDN 006 Samarinda Ulu yang berjumlah keseluruhan 27 orang. Pada penelitian ini subjek utamanya adalah guru wali kelas III A dan siswa kelas III A yang berjumlah 27 orang sebagai informan utama dan pendukung. Guru kelas III A, yaitu Ibu Rusmini, S.Pd., berperan sebagai informan kunci karena secara langsung bertanggung jawab dalam membina dan membentuk karakter siswa di kelas tersebut. Sementara itu, siswa yang diwawancarai terdiri dari lima orang di antaranya adalah Glen Alfarizky, Intan Ariqah Ariyadi, Quratul Aininli, Muhammad Robbani, dan Muhammad Yusuf yang dipilih berdasarkan *purposive* untuk menggambarkan kondisi karakter sopan santun siswa secara umum.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III A SDN 006 Samarinda Ulu pada bulan Januari sampai Februari tahun pembelajaran 2025/2026, ditemukan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam membentuk karakter sopan santun siswa, yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian penguatan, serta teguran yang bersifat mendidik.

a. Pembiasaan Perilaku Sopan Santun

Hasil wawancara dengan guru R selaku wali kelas III A pada tanggal pada hari Rabu 04 2026, menyatakan bahwa pembiasaan perilaku sopan santun dilakukan secara konsisten melalui kegiatan rutin setiap hari. Ibu R menjelaskan bahwa sebelum dan sesudah pembelajaran siswa selalu dibiasakan mengucapkan salam, berdoa, serta berbicara menggunakan bahasa yang baik. Ibu R juga membiasakan siswa untuk meminta izin ketika ingin berbicara, mengangkat tangan sebelum menyampaikan pendapat, serta tidak memotong pembicaraan teman maupun guru. Selain itu, siswa dibiasakan untuk salim ketika bertemu guru, mengucapkan permisi saat melewati guru, serta menjaga sikap dan bahasa dalam interaksi sehari-hari. Ibu R menegaskan bahwa pembiasaan tidak hanya dilakukan saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga dalam seluruh aktivitas sekolah, termasuk saat istirahat dan kegiatan apel.

Hasil wawancara dengan siswa GAK siswa kelas III A pada hari Kamis, 29 Januari 2026 menyatakan bahwa Ibu R selalu mengajarkan

untuk berbicara sopan dan tidak memotong pembicaraan. Namun, GAK mengakui bahwa dirinya belum konsisten dan kadang masih mengganggu teman serta tidak tertib saat pembelajaran. Lalu hasil wawancara dengan siswa IAP siswa kelas III A pada hari Kamis, 29 Januari 2026, menyampaikan bahwa Ibu R membiasakan memberi salam dan tidak mengejek teman. IAP mengaku berusaha menjalankannya, meskipun kadang masih bermain saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan siswa MR kelas III A pada hari Kamis 29 Januari, menyatakan Ibu R selalu membiasakan tidak memotong pembicaraan, tetapi ia mengakui sering melanggarnya dan berjalan-jalan saat belajar. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa QA pada hari Kamis, 29 Januari 2026 menjelaskan bahwa Ibu R membiasakan memberi salam dan meminta izin sebelum keluar kelas. QA mengaku melaksanakan kebiasaan tersebut walaupun terkadang lupa. Kemudian dengan siswa MY kelas III A pada hari Kamis 29 Januari, menyatakan bahwa ibu R membiasakan berbicara lembut dan salim kepada guru. Namun, MY mengakui belum selalu melakukannya dan masih sering ribut di kelas.

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari-Februari 2026 menunjukkan bahwa guru sudah secara konsisten membiasakan perilaku sopan santun melalui rutinitas kelas. Guru berulang kali mengingatkan siswa untuk tidak memotong pembicaraan dan menggunakan bahasa

yang sopan. Namun dalam praktiknya, masih terdapat beberapa siswa yang berbicara tanpa izin, memotong pembicaraan, serta belum tertib selama proses pembelajaran. Dari kajian dokumen, tersedia aturan kelas dan tata tertib sekolah yang mendukung pembiasaan perilaku sopan santun.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen, pembiasaan telah dilakukan secara konsisten oleh guru melalui rutinitas harian dan penguatan verbal. Akan tetapi, belum adanya pencatatan tertulis dalam jurnal atau buku penilaian sikap menyebabkan pemantauan perkembangan karakter siswa kurang terdokumentasi secara sistematis. Secara keseluruhan, pembiasaan sudah berjalan, namun konsistensi siswa masih perlu ditingkatkan melalui penguatan berkelanjutan dan kerja sama dengan orang tua.

b. Keteladanan Guru dalam Bertutur Kata dan Bersikap

Hasil wawancara dengan Ibu R selaku guru wali kelas III A pada hari Rabu 04 Februari 2026 menunjukkan bahwa keteladanan menjadi dasar utama dalam membentuk karakter sopan santun siswa. Ibu R menyampaikan bahwa dirinya selalu berusaha menggunakan bahasa yang lembut, mengucapkan kata “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih”, serta bersikap ramah kepada seluruh siswa. Ibu R juga menegaskan bahwa sikap yang ditunjukkan setiap hari menjadi contoh langsung bagi siswa dalam berperilaku.

Hasil wawancara dengan siswa GAK pada hari Kamis 29 Januari 2026, GAK menyatakan bahwa Ibu R selalu berbicara dengan sopan, selalu sabar, dan tidak marah-marah. Tetapi GAK juga menyatakan bahwa belum mencontoh Ibu R karena GAK karena masih sering berbicara kasar kepada teman. Hasil wawancara dengan siswa IAP pada Kamis 29 Januari 2026, menyebutkan bahwa sikap Ibu R selalu sopan dan berbicara dengan bahasa yang baik dan patut dicontoh.

Hasil wawancara dengan siswa MR pada Kamis 29 Januari 2026, juga menyatakan bahwa ibu R ramah dan baik. Hasil wawancara dengan siswa QA pada Kamis 29 Januari 2026 mengatakan bahwa Ibu R lembut dan selalu memberi salam kepada mereka, tetapi QA belum menerapkan sikap Ibu R. Selanjutnya hasil wawancara dengan MY pada Kamis 29 Januari 2026 juga menyampaikan Ibu R berbicara dengan lemah lembut dan selalu menghargai siswa.

Hasil observasi pada bulan Januari-Februari 2026, guru secara konsisten menggunakan kata-kata santun seperti “tolong”, “silakan”, dan “terima kasih”. Guru menjaga nada bicara dan hanya sedikit menaikkan suara sebagai bentuk penegasan. Sikap ini menunjukkan adanya keteladanan dalam pengendalian emosi dan komunikasi yang santun. Dari kajian dokumen, visi dan misi sekolah serta tata tertib mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dibangun, termasuk sopan santun.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen tentang keteladanan guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas III A, telah ditunjukkan guru wali kelas yang berjalan dengan baik dan konsisten. Hal tersebut juga terlihat nyata dan diakui oleh siswa. Sikap guru yang santun menjadi model langsung bagi siswa, meskipun masih beberapa siswa yang belum sepenuhnya konsisten untuk meneladaninya.

c. Pemberian Penguatan dan Apresiasi

Hasil wawancara dengan Ibu R pada hari Rabu 04 Februari 2026, menjelaskan bahwa penguatan diberikan dalam bentuk pujian lisan seperti “bagus”, “pintar”, dan “hebat”, serta *reward* sederhana seperti tepuk tangan atau acungan jempol. Guru juga menyebutkan bahwa siswa yang menunjukkan perilaku baik sering dijadikan contoh di depan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa yang lain termotivasi untuk terus menerapkan perilaku positif dalam keseharian.

Hasil wawancara dengan siswa GAK pada Kamis 29 Januari 2026, GAK menyatakan jarang mendapat pujian karena selalu tidak menuruti perkataan Ibu R. Hasil wawancara dengan IAP pada Kamis 29 Januari 2026, menyatakan pernah mendapat pujian dan acungan jempol tetapi tidak selalu. Selanjutnya, hasil wawancara dengan MR Kamis 29 Januari 2026, menyampaikan bahwa ia mendapat penghargaan saat mampu menjawab pertanyaan. Sedangkan, hasil wawancara dengan MY

pada Kamis 26 Januari 2026 mengakui kadang mendapat pujian tetapi masih sering ditegur karena ribut.

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari-Februari 2026, menunjukkan guru memang memberikan penguatan positif ketika siswa menjawab dengan benar atau menunjukkan sikap santun. Namun demikian, masih terdapat siswa yang belum menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku meskipun telah diberikan apresiasi. Penerapan perilaku sopan santun oleh siswa masih memerlukan penguatan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen, strategi penguatan dan apresiasi telah diberikan secara langsung dan konsisten oleh guru dalam praktik pembelajaran. Meskipun demikian, dampaknya belum sepenuhnya merata karena masih terdapat beberapa siswa yang jarang mendapatkan pujian akibat kurang disiplin dan belum menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan meskipun telah diberikan apresiasi. Penguatan yang diberikan masih memerlukan tindak lanjut dan pembinaan berkelanjutan, termasuk melalui komunikasi langsung dengan orang tua ketika terjadi permasalahan berulang.

d. Teguran dan Pembinaan yang Edukatif

Hasil wawancara, Ibu R selaku guru wali kelas III A pada 04 Februari 2026, menyatakan memberikan teguran kepada siswa yang

berperilaku kurang sopan dilakukan dengan cara tenang, menggunakan bahasa yang baik, dan tidak dilakukan di depan umum disertai penjelasan dan arahan untuk memperbaiki perilakunya. Ibu R menekankan pentingnya menjelaskan kesalahan kepada siswa agar mereka memahami dan tidak mengulangnya.

Hasil wawancara dengan lima siswa kelas III A pada hari Kamis 29 Januari 2026, memperlihatkan bahwa seluruh siswa pernah ditegur. Hasil wawancara dengan siswa GAK menyatakan Ibu R menegur dan mengingatkan agar tidak mengulangnya. Selanjutnya hasil wawancara dengan IAP menyatakan Ibu R marah jika menunjukkan sikap kurang sopan, kemudian Ibu R menasihati agar bersikap sopan dengan orang lain.

Hasil wawancara dengan MR menyatakan bahwa sering ditegur karena ribut kemudian Ibu R memberikan nasehat, tetapi MR mengaku terkadang masih mengulangnya kembali. Hasil wawancara dengan siswa QA menyatakan mendapat teguran jika bersikap tidak sopan kemudian Ibu R langsung menasihatinya. Lalu hasil wawancara dengan MY menyatakan ia sering ditegur karena ribut saat Ibu R menjelaskan.

Hasil observasi pada bulan Januari-Februari 2026 menunjukkan bahwa ketika siswa bersikap kurang sopan, guru tidak membentak tetapi memanggil nama siswa dan memberikan arahan dengan nada

tegas namun tetap santun. Guru juga terlihat berbicara secara personal kepada siswa yang melanggar aturan setelah pembelajaran selesai. Dari kajian dokumen, tidak ditemukan jurnal harian guru maupun buku penilaian sikap yang mencatat pelanggaran karakter siswa. Penanganan masalah karakter dilakukan secara langsung melalui komunikasi dengan orang tua tanpa pencatatan administratif khusus.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen, teguran dan pembinaan telah dilakukan secara edukatif dan tidak represif. Guru mengutamakan pendekatan persuasif, walaupun beberapa siswa belum sepenuhnya memperbaiki kesalahannya. Secara keseluruhan, strategi teguran dan pembinaan telah berjalan baik, namun perlu dukungan administrasi yang lebih tertata agar perkembangan karakter siswa dapat dipantau secara berkelanjutan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2026 di SDN 006 Samarinda Ulu, ditemukan juga gambaran mengenai karakter sopan santun siswa di kelas III A yang dianalisis melalui lima indikator yaitu berbahasa santun, sikap hormat siswa, etika bertutur kata, etika perilaku, dan kepatuhan terhadap aturan.

a. Berbahasa Santun

Hasil wawancara dengan Ibu R selaku guru wali kelas III A yang dilakukan pada hari Rabu 04 Februari 2026, Ibu R menyatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa yang

kurang sopan. Seperti menggunakan nada suara yang keras dan sering memotong pembicaraan. Tetapi Ibu R menyatakan sudah ada sebagian siswa yang mulai menunjukkan perubahan setelah diberikan arahan dan pembiasaan secara berulang.

Hasil wawancara dengan siswa GAK pada hari Kamis 29 Januari 2026, GAK mengakui sering berbicara keras kepada teman dan belum konsisten menggunakan bahasa yang sopan. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa IAP yang dilakukan Kamis 29 Januari 2026, menyatakan bahwa suka berbicara kurang sopan, tetapi IAP mengakui berusaha berbicara lembut dan tidak mengejek teman.

Hasil wawancara dengan siswa MR pada hari Kamis 29 Januari 2026, menyatakan bahwa ia memahami bahwa berbicara santun harus dilakukan dengan menatap lawan bicara dan tidak menggunakan kata kasar, namun ia mengakui masih sering memotong pembicaraan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa QA pada hari Kamis 29 Januari 2026, menyampaikan bahwa ia tidak menggunakan kata kasar dan menegur teman yang berkata tidak sopan. Hasil wawancara dengan siswa MY menyatakan mengetahui pentingnya berbicara lembut, tetapi terkadang masih ribut saat pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari sampai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan bahasa yang sopan kepada guru. Namun dalam interaksi antar teman, masih

ditemukan kata-kata yang kurang pantas dan nada bicara yang tinggi saat bercanda. Guru tampak beberapa kali mengingatkan siswa agar menjaga tutur kata.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen siswa telah memahami cara berbahasa yang sopan, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum menerapkannya dengan baik saat berinteraksi khususnya dengan teman sebaya. Ketiadaan pencatatan tertulis membuat evaluasi perkembangan bahasa santun belum terdokumentasi secara sistematis.

b. Sikap Hormat

Hasil wawancara dengan Ibu R selaku guru wali kelas III A pada hari Rabu 04 Februari 2026, menyatakan bahwa sikap siswa beragam. Ada beberapa siswa yang sudah menunjukkan sikap sopan seperti memberi salam dan berbicara dengan sopan. Ibu R juga menyatakan bahwa masih ada siswa yang kurang menghargai guru maupun teman, seperti tidak mendengarkan saat diajak berbicara.

Hasil wawancara dengan siswa kelas dengan GAK pada Kamis 29 Januari 2026, GAK menyatakan bahwa selalu bersikap sopan kepada guru seperti mengucapkan permisi dan memberi salam, namun kepada temannya GAK mengakui sering membuat temannya menangis. Hasil wawancara dengan IAP pada Kamis 29 Januari 2026, IAP menyampaikan bahwa ia selalu menyapa guru dan bersikap sopan tetapi

kepada teman belum melakukannya dengan baik. Selanjutnya hasil wawancara dengan MR pada Kamis 29 Januari 2026, mengakui bahwa terkadang bersikap nakal walaupun mengetahui seharusnya tidak melakukannya.

Hasil wawancara dengan siswa QA pada Kamis 29 Januari 2026, menyatakan selalu memberi salam dan tidak memukul teman tetapi kadang masih ribut ketika guru menjelaskan. Kemudian hasil wawancara dengan siswa MY pada Kamis 29 Januari 2026, juga menyampaikan ia menghormati guru dengan mendengarkan saat guru berbicara, meskipun kadang masih ribut.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Januari sampai Februari 2026, umumnya sudah menunjukkan sikap hormat kepada guru, tetapi kepada teman masih kurang sopan seperti suka mengejek dan merendahkan teman sebaya. Dalam dokumentasi tata tertib sekolah memuat aturan tentang menghormati guru dan sesama siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen karakter sopan santun dengan bersikap sopan, telah dilakukan siswa kepada guru dengan cukup baik, namun antar teman sikap hormat siswa belum ditunjukkan dengan baik dan masih perlu diperbaiki dengan pembinaan yang berkelanjutan.

c. Etika bertutur Kata

Hasil wawancara dengan Ibu R selaku guru wali kelas III A pada hari Rabu 04 Februari 2026, Ibu R menyatakan bahwa siswa perlu dibimbing karena beberapa siswa menyampaikan pendapat tanpa memperhatikan bahasa yang sopan. Ibu R menyampaikan beberapa siswa berbicara dengan nada tinggi dan selalu memotong pembicaraan. Tetapi ada beberapa siswa yang sudah menyampaikan pendapat dengan tutur kata yang baik.

Hasil wawancara dengan siswa GAK pada Kamis 29 Januari 2026, GAK menyatakan bahwa ia sering memotong pembicaraan guru maupun teman. GAK mengakui bahwa ia caranya berbicara dengan baik tetapi tidak melakukannya dengan alasan lupa. Hasil wawancara dengan IAP dan QA pada Kamis 29 Januari 2026, menyatakan selalu mengangkat tangan sebelum berbicara, tetapi kadang masih suka memotong pembicaraan guru. Selanjutnya hasil wawancara dengan MR pada Kamis 29 Januari 2026, juga mengakui sering memotong pembicaraan guru dan teman. Hasil wawancara dengan MY pada Kamis 29 Januari 2026, MY menyampaikan bahwa ia mengetahui harus meminta izin sebelum berbicara, namun ia tidak melakukannya dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Januari sampai Februari 2026, memperlihatkan beberapa siswa berbicara tanpa mengangkat tangan. Guru terlihat selalu mengingatkan agar siswa sabar

menunggu giliran berbicara. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang sering memotong pembicaraan guru maupun teman. Dokumentasi tata tertib kelas memuat aturan tentang berbicara tertib.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen menunjukkan bahwa etika bertutur kata siswa kelas III A masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan nada tinggi, tidak meminta izin, serta sering memotong pembicaraan guru maupun teman, meskipun sebagian siswa telah memahami aturan seperti mengangkat tangan sebelum berbicara dan menggunakan bahasa yang baik, namun dalam praktiknya belum dilakukan secara konsisten, sehingga meskipun tata tertib kelas telah memuat aturan tentang berbicara tertib dan guru terus mengingatkan siswa untuk menunggu giliran, pembinaan dan penguatan yang berkelanjutan tetap diperlukan agar seluruh siswa mampu menerapkan etika bertutur kata dengan baik dalam setiap kesempatan

d. Etika Perilaku

Hasil wawancara dengan Ibu R selaku guru wali kelas III A pada hari Rabu 04 Februari 2026, Ibu R menyatakan bahwa beberapa siswa belum mampu mendengarkan dengan baik sering bermain saat guru atau teman lain berbicara. Ibu R juga menyatakan masih ada siswa yang kurang tertib. Seperti saat mengikuti pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Hasil wawancara dengan siswa GAK pada Kamis 29 Januari 2026, GAK mengakui sering tidak tertib saat mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara dengan MR dan MY pada Kamis 29 Januari 2026, juga menyatakan bahwa mereka sering tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran dan suka mengganggu teman. Hasil wawancara IAP pada Kamis 29 Januari 2026 menyatakan berusaha untuk tenang dan mendengarkan guru. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa QA pada Kamis 29 Januari 2026, mengatakan kadang sering berbicara dengan teman lain tetapi selalu mendengarkan penjelasan guru.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Januari sampai Februari 2026, masih terdapat beberapa siswa yang belum tertib mengikuti pembelajaran, seperti berbicara dengan teman di belakang atau bermain saat guru memberikan penjelasan di depan. Dokumentasi tata tertib sekolah memuat aturan tentang menjaga ketertiban.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen karakter sopan santun dengan etika perilaku siswa kelas III A dalam mengikuti pembelajaran belum sepenuhnya optimal, karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus, berbicara, atau bermain saat proses belajar berlangsung meskipun aturan tentang menjaga ketertiban telah tercantum dalam tata tertib sekolah, sehingga diperlukan penguatan dan pembinaan yang lebih konsisten agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih tertib dan disiplin.

e. Kepatuhan Terhadap aturan

Hasil wawancara dengan Ibu R selaku guru wali kelas III A pada hari Rabu 04 Februari 2026, Ibu R menyatakan bahwa kepatuhan siswa terhadap aturan kelas dan sekolah masih perlu ditingkatkan karena beberapa siswa masih sering melanggar aturan, seperti berbicara tanpa izin, dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Ibu R juga menyatakan akan memberikan teguran dan nasihat secara langsung jika siswa melanggar aturan.

Hasil wawancara dengan siswa GAK pada Kamis 29 Januari 2026, mengakui tidak selalu menjalankan piket dan sering ribut. Siswa MR juga menyampaikan hasil wawancara pada Kamis 29 Januari 2026, menyatakan mematuhi aturan seperti memakai sepatu dan datang tepat waktu, tetapi masih sering berjalan saat belajar. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa MY pada Kamis 29 Januari 2026, mengakui sudah datang sekolah tepat waktu dan menjalankan piket meskipun masih selalu ribut. Hasil wawancara dengan siswa IAP dan QA pada Kamis 29 Januari 2026, menyatakan mematuhi aturan seperti menggunakan seragam rapi dan menjalankan piket kelas.

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2026, siswa belum sepenuhnya menjalankan aturan kelas, seperti belum mengikuti aturan pembersihan kelas dengan baik. Dokumentasi sekolah menunjukkan adanya tata tertib tertulis sebagai pedoman.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen karakter sopan santun dengan kepatuhan siswa kelas III A terhadap aturan kelas dan sekolah belum sepenuhnya optimal, karena masih terdapat beberapa siswa yang melanggar aturan seperti berbicara tanpa izin, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak menjalankan piket secara konsisten, serta ribut saat pembelajaran berlangsung, meskipun sebagian siswa telah menunjukkan kepatuhan dalam hal datang tepat waktu, memakai seragam rapi, dan melaksanakan piket kelas, sehingga diperlukan pembinaan dan pengawasan yang lebih konsisten agar seluruh siswa mampu menaati aturan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun beberapa indikator dalam strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas III A khususnya di SDN 006 Samarinda Ulu di antaranya adalah strategi pembiasaan, strategi keteladanan, strategi penguatan, strategi teguran mendidik, berbahasa santun, sikap hormat, etika bertutur kata, etika berperilaku, dan kepatuhan terhadap aturan.

Strategi pembiasaan perilaku sopan santun melalui rutinitas kelas merupakan salah satu strategi yang penting untuk diterapkan secara konsisten oleh guru. Kegiatan pembiasaan seperti mengucapkan salam, meminta ijin sebelum berbicara, tidak memotong pembicaraan dilakukan secara konsisten oleh guru melalui rutinitas harian dan penguatan verbal di sekolah. Hal ini

sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Andara & Listyaningsih, (2025) pembiasaan yang diterapkan oleh guru, seperti melatih peserta didik untuk memberi salam kepada guru, berbicara dengan bahasa yang sopan merupakan wujud proses pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan penguatan secara berulang. Namun demikian, belum terdapat pencatatan tertulis secara sistematis dalam bentuk jurnal harian maupun buku penilaian sikap yang secara khusus mendokumentasikan perkembangan karakter siswa. Secara umum, pembiasaan yang diterapkan oleh guru sudah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil positif, meskipun konsistensi perilaku beberapa siswa perlu ditingkatkan melalui penguatan berkelanjutan, pemantauan yang lebih terstruktur, serta kerja sama yang lebih intensif antara guru dan orang tua agar pembiasaan pembentukan karakter dapat berkembang secara optimal dan berkesinambungan.

Strategi keteladanan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter sopan santun siswa. Guru secara konsisten menunjukkan perilaku sopan melalui penggunaan bahasa yang santun, sikap ramah, serta perilaku menghargai siswa dalam setiap interaksi. Strategi keteladanan merupakan salah satu kunci utama dalam penanaman karakter sopan santun yang harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Keteladanan guru tidak hanya terlihat dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Afdal dkk. (2024) yang mengatakan bahwa keteladanan menjadi elemen utama dalam mendorong perubahan perilaku, karena melalui contoh nyata seseorang dapat menanamkan

nilai-nilai kehidupan yang baik. Sikap dan tindakan yang ditunjukkan secara konsisten berperan penting dalam mempersiapkan serta membentuk karakter dan etika siswa secara berkelanjutan. Pada dasarnya perilaku siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Perilaku guru yang mendapatkan respons positif akan cenderung diulang oleh peserta didik dan menjadi kebiasaan. Dengan demikian, siswa terdorong untuk meniru perilaku tersebut untuk meniru perilaku tersebut dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Keteladanan guru wali kelas III A juga terlihat nyata dan diakui oleh siswa. sikap teladan guru menjadi model bagi siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya konsisten untuk meneladaninya.

Strategi pemberian penguatan berupa pujian dan *reward* sederhana terbukti memberi dampak positif terhadap perilaku siswa. Guru memberikan dalam bentuk pujian lisan, tepuk tangan, dan acungan jempol kepada siswa yang menunjukkan perilaku sopan santun secara konsisten dalam praktik pembelajaran. Penguatan yang diberikan guru mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mengulangi perilaku sopan santun karena siswa merasa dihargai dan diperhatikan atas sikap positif yang mereka tunjukkan. Sejalan dengan itu Andara & Listyaningsih, (2025) juga menyatakan bahwa pemberian penguatan atau *reward* dalam membentuk karakter sopan santun menjadi aspek yang sangat penting dan perlu dirancang secara tepat dalam proses pembelajaran. Namun demikian, dampaknya belum sepenuhnya dirasakan oleh siswa kelas III A secara menyeluruh, karena masih ada beberapa siswa belum menunjukkan perubahan perilaku yang baik walaupun sudah diberikan apresiasi dan

penguatan. Penguatan yang dilakukan juga masih membutuhkan langkah lanjutan dan pendampingan yang berkesinambungan, termasuk menjalin komunikasi langsung dengan orang tua apabila permasalahan yang sama kembali terjadi.

Strategi pemberian teguran serta nasihat diperlukan untuk menangani siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang sopan. Teguran serta nasihat yang diberikan guru wali kelas III A kepada siswa menggunakan pendekatan persuasif dan mendidik untuk membina karakter. Teguran diberikan tanpa membentak atau mempermalukan siswa, melainkan dengan bahasa yang santun dan penjelasan yang mudah dipahami. Pemberian nasihat setelah teguran membantu siswa memahami kesalahan yang dilakukan dan mendorong siswa untuk memperbaiki perilakunya. Pendekatan ini membuat siswa merasa diperhatikan dan tidak tertekan. Sejalan dengan hal tersebut, Andara & Listyaningsih, (2025) menegaskan bahwa pemberian teguran dan nasihat oleh guru merupakan bentuk pendekatan persuasif yang mencerminkan terjalinnya komunikasi dua arah secara efektif antara guru dan siswa. Teguran yang disampaikan secara mendidik bertujuan agar siswa menyadari kesalahannya serta tidak mengulangi perilaku yang sama di kemudian hari. Melalui nasihat yang disampaikan dengan cara yang membangun, disertai pendekatan emosional yang hangat, guru mampu menciptakan stimulus yang mudah diterima oleh siswa. secara keseluruhan di kelas III A strategi teguran serta nasihat telah berjalan dengan baik, meskipun beberapa siswa belum sepenuhnya

memperbaiki kesalahannya. Hal ini memerlukan dukungan serta catatan perkembangan karakter siswa agar bisa dipantau secara berkelanjutan.

Berbahasa santun merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan nilai, sikap, dan etika seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa secara sopan menunjukkan adanya penghargaan, empati, serta kesadaran sosial yang menjadi dasar dalam membangun karakter sopan santun di lingkungan sekolah. Di kelas III A masih terdapat siswa yang belum konsisten menerapkan bahasa yang santun, khususnya saat berinteraksi dengan teman sebaya. Masih terdapat siswa yang menggunakan kata-kata kasar dan dengan menggunakan suara tinggi. Sejalan dengan hal tersebut Taroreh dkk. (2021) mengatakan bahwa Mengucapkan kata-kata kasar atau tidak pantas dapat memicu kemarahan bahkan menimbulkan rasa sakit hati dan dendam pada orang yang menerimanya. Selain berdampak pada hubungan sosial, kebiasaan berkata kotor juga merugikan diri sendiri karena ungkapan yang bernuansa negatif dapat memengaruhi kondisi emosional serta pola pikir apabila terus dipelihara. Oleh karena itu, diperlukan penguatan yang berkelanjutan serta dokumentasi yang lebih sistematis penggunaan bahasa yang dapat berkembang secara optimal.

Sikap hormat merupakan unsur mendasar dalam pembentukan karakter sopan santun pada siswa. perilaku menghargai orang lain, baik melalui tutur kata maupun tindakan, mencerminkan kematangan sikap dan kesadaran sosial seseorang. Sikap hormat tidak hanya ditunjukkan kepada guru sebagai figur

otoritas di sekolah, tetapi juga kepada teman sebaya. Sejalan dengan hal tersebut Rahmadani dkk. (2023) mengatakan bersikap hormat atau berperilaku sopan santun menunjukkan adanya kesadaran untuk menghargai serta menjaga perasaan orang lain dalam setiap interaksi. Individu yang memiliki sikap hormat cenderung disukai oleh lingkungan sekitarnya karena tindakannya tidak menyinggung maupun merugikan orang lain, melainkan mencerminkan penghormatan dan etika yang baik. Bentuk sikap hormat siswa kelas III A kepada guru telah ditunjukkan dengan cukup baik. Siswa umumnya mampu bersikap sopan ketika berinteraksi dengan guru, seperti mendengarkan saat guru berbicara dan menggunakan bahasa yang santun. Namun demikian, dalam interaksi antar teman sebaya, sikap saling menghormati belum sepenuhnya terlihat secara konsisten. Masih ditemukan perilaku yang menunjukkan kurangnya rasa hormat, sehingga diperlukan pembinaan yang lebih berkelanjutan dan terstruktur.

Etika bertutur kata merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter sopan santun siswa. Kemampuan berbicara dengan tertib, menggunakan bahasa yang baik serta menunggu giliran berbicara mencerminkan adanya pengendalian diri dan kesadaran sosial dalam diri siswa. Etika dalam berkomunikasi tidak berfungsi menjaga keteraturan proses pembelajaran, tetapi juga membentuk kepribadian siswa agar mampu berinteraksi secara santun dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, pembiasaan bertutur kata yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan pembinaan karakter. Sejalan dengan

hal tersebut Djazilan & Mariati, (2023) mengatakan bahwa tutur kata yang baik mencerminkan karakter sopan santun seseorang. etika bertutur kata siswa kelas III A masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa siswa yang berbicara dengan nada tinggi, tidak meminta izin sebelum berbicara, serta sering memotong pembicaraan. Meskipun sebagian siswa telah mematuhi aturan, seperti mengangkat tangan sebelum berbicara dan menggunakan bahasa yang baik, dalam praktiknya perilaku tersebut belum diterapkan secara konsisten. Selain itu, tata tertib kelas sebenarnya telah memuat aturan tentang berbicara secara tertib, dan guru juga secara rutin mengingatkan siswa untuk menunggu giliran. Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembinaan dan penguatan yang berkelanjutan tetap diperlukan.

Etika perilaku dalam pembelajaran seperti sikap tertib, fokus, serta mampu mengendalikan diri selama proses belajar mencerminkan adanya tanggung jawab dan penghargaan terhadap guru maupun teman sekelas. Perilaku yang disiplin saat pembelajaran berlangsung tidak hanya mendukung terciptanya suasana kelas yang kondusif, tetapi juga menunjukkan bahwa nilai sopan santun telah terinternalisasi dalam diri siswa. Sejalan dengan hal tersebut Kulsum & Muhid, (2022) menyatakan bahwa etika berperilaku meliputi kemampuan memahami dan membedakan tindakan yang baik, kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, serta pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari diri. Dalam kaitannya dengan etika berperilaku, siswa tidak hanya perlu mengetahui aturan dan norma yang berlaku, tetapi juga memiliki dorongan untuk menerapkannya serta

membiasakan diri bertindak sesuai dengan nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pada temuan di lapangan etika perilaku siswa kelas III A dalam mengikuti pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa siswa yang kurang fokus, berbicara sendiri, atau bermain ketika proses belajar berlangsung. Meskipun aturan mengenai menjaga ketertiban telah tercantum dalam tata tertib sekolah, penerapannya belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dan pembinaan yang lebih terarah dan berkelanjutan agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih tertib, disiplin, dan bertanggung jawab sebagai wujud nyata dari karakter sopan santun yang diharapkan.

Kepatuhan pada aturan kelas dan sekolah merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter sopan santun siswa. Ketaatan pada tata tertib mencerminkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap norma yang telah disepakati bersama. Melalui kepatuhan, siswa belajar mengendalikan diri, menghormati hak orang lain, serta memahami batasan perilaku yang sesuai dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, menaati aturan bukan sekadar kewajiban formal, tetapi juga wujud nyata dari karakter sopan santun yang tertanam dalam diri peserta didik. Sejalan dengan itu, Sya'roni, (2022) menyatakan bahwa tanpa ada kepatuhan pada tata tertib, lingkungan sekolah berpotensi dipenuhi perilaku yang tidak tertata, kurang terkontrol, dan cenderung semaunya sendiri. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menghambat jalannya proses pembelajaran serta mengganggu

kenyamanan bersama. Hasil penelitian kepatuhan siswa kelas III A terhadap aturan kelas dan sekolah belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa siswa yang melanggar aturan, seperti berbicara tanpa izin, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak menjalankan piket secara konsisten, serta ribut saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk menaati aturan secara menyeluruh masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, sebagian siswa telah menunjukkan kepatuhan dalam beberapa aspek, seperti datang tepat waktu, memakai seragam dengan rapi, dan melaksanakan piket kelas sesuai jadwal. Hal ini menandakan bahwa nilai disiplin dan tanggung jawab sudah mulai berkembang, meskipun belum merata pada seluruh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti berharap agar strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa dapat terus ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun konsistensinya. Penerapan strategi seperti pembiasaan, keteladanan, penguatan, serta teguran yang bersifat edukatif diharapkan tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan secara menyeluruh dalam lingkungan sekolah. Selain itu, siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi dalam menerapkan perilaku sopan santun, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga mengharapkan adanya penguatan strategi melalui pelibatan orang tua secara aktif dalam proses pembentukan karakter siswa. Keterlibatan ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang berkelanjutan antara guru dan orang

tua, pemantauan perkembangan sikap siswa, serta pembiasaan nilai-nilai sopan santun di lingkungan keluarga.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Keterbatasan pertama terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya difokuskan pada satu kelas, yaitu kelas III A SDN 006 Samarinda Ulu. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada seluruh kelas atau sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

Keterbatasan selanjutnya berkaitan dengan waktu pelaksanaan penelitian yang relatif terbatas. Pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu tertentu sehingga belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan karakter sopan santun siswa dalam jangka panjang. Perubahan perilaku siswa yang bersifat dinamis memungkinkan adanya perbedaan hasil apabila penelitian dilakukan dalam waktu yang lebih lama.

Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan wali kelas sebagai informan utama tanpa melibatkan orang tua siswa secara langsung sebagai subjek wawancara. Informasi mengenai pembiasaan perilaku sopan santun siswa di lingkungan keluarga diperoleh secara tidak langsung melalui keterangan guru. Oleh karena itu, data terkait peran keluarga dalam pembentukan karakter sopan santun siswa belum ter gali secara mendalam.

Keterbatasan lainnya terdapat pada teknik dokumentasi yang digunakan. Perkembangan karakter sopan santun siswa tidak seluruhnya

terdokumentasi secara tertulis, karena guru menyampaikan perkembangan perilaku siswa secara langsung kepada orang tua. Hal ini menyebabkan data dokumentasi lebih bersifat pendukung dan belum sepenuhnya menggambarkan proses pembinaan karakter secara detail.

Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan gambaran yang nyata mengenai strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa di kelas III A SDN 006 Samarinda Ulu telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian penguatan, serta teguran dan nasihat yang bersifat mendidik. Strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku siswa. Sebagian besar siswa telah memahami pentingnya berperilaku sopan, seperti menggunakan bahasa yang santun, menghargai guru dan teman, menyampaikan pendapat dengan tertib, serta berusaha mematuhi aturan kelas. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menerapkan perilaku sopan santun tersebut. Oleh karena itu, pembentukan karakter sopan santun memerlukan pembinaan, penguatan, dan pendampingan terus-menerus agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara optimal dan berkelanjutan dalam diri setiap siswa.

B. Implikasi

Pembentukan karakter sopan santun di sekolah dasar perlu dilakukan secara konsisten melalui strategi yang menyatu dan diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran serta aktivitas rutin siswa sehari-hari di sekolah. Guru memiliki peran sentral sebagai teladan sekaligus pembimbing dalam

menanamkan nilai-nilai sopan santun. oleh karena itu, diperlukan penguatan yang berkelanjutan, kerja sama dengan orang tua, serta penerapan aturan yang konsisten agar perilaku sopan santun dapat berkembang secara optimal dan menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan tetap konsisten menerapkan pembiasaan, keteladanan, penguatan, serta teguran yang mendidik dalam membentuk karakter sopan santun secara berkelanjutan.

b. Bagi Sekolah

Mendukung guru dalam membentuk karakter sopan santun dan memperkuat budaya sekolah yang santun melalui aturan yang konsisten serta kegiatan pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang lebih luas serta pendekatan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2025). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. 1*, 82–92.
- Afdal, Mayasari, R., Steven, A., & Balan, V. (2024). *Sosialisasi pentingnya pembelajaran Etika Untuk Membentuk Karakter Siswa Di SDN 024 Samarinda Utara. 3*(1), 39–46.
- Afdal, Sundah, R., & Awinsah. (2022). *Diskusi Tentang Pentingnya Habituasi Dan Punishment Di SDN 004 Samarinda Utara Tahun 2022. 2*(1), 32–36.
- Alkhasana, N., Darsinah, & Emawati. (2023). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD. 10*, 355–365.
- Andara, Y., & Listyaningsih. (2025). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Surakarta.*
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). *Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan. 330–335.*
- Aslamiyah, S. S., & Manan, A. (2020). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik.*
- Azizah, U., Andrianie, S., & Arofah, L. (2021). *Validitas dan reliabilitas skala karakter sopan santun pada siswa sma kelas x di nganjuk. 8*(2), 167–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/e.v8i2.16127>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan. *Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.* (n.d.).
- Djazilan, S., & Mariati, P. (2023). *Pembinaan Karakter Sopan Santun Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Dzikir.*
- Fakhrudin, A. M., Annisa, Putri, L. O., Rizqi, P., & Tanzilla, A. (2023). *Kompetensi Seorang Guru dalam Mengajar. 05*(02), 3418–3425.
- Hamidah, A., & Kholifah, A. N. (2021). *Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol. 02*(01), 69–79.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran* (Firman (Ed.)). Mata Kata Inspirasi.
- Hazmi, J., Akbar, M. A., & Roeslani, R. D. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Fondasi Bagi Generasi Berintegritas. 7*(4), 2–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.27504>
- Indonesia, R. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.*
- Indrawati, R., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2024). *Pengembangan Nilai Karakter Peserta Didik Dengan Implementasi Perilaku Sopan Santun Di*

- Sekolah Dasar*. 10(1), 695–711.
- Irwan, & Agus, J. (2022). *Strategi Pembentukan Karakter Sikap Sopan Santun pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar*. 5, 4120–4126.
- Jannah, A. R., Laili, D., Putri, K., Nikmah, A., & Pratikno, S. (2023). *Peran Guru PKn dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas III SDN Banyuwajuh 04 Bangkalan*. 196–208.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). *Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital*. 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Munandar. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Media Sains Indonesia.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran*. 5(September), 163–179.
- Nabila, F. A., & Mubarok, F. (2024). *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Assunnah Cirebon*. 02(2), 29–41.
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). *Pembentukan Karakter Pada Lingkungan Sekolah Dasar*. 10, 443–458. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Pranomo, H. L., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). *Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Di SDN 5 Mulyoharjo Jepara*. 09(September).
- Putra, Z. Z., & Aryani, Z. (2024). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar VOLUME 3 No 1-8 Juli 2024*. 3(1), 1–8.
- Rahmadani, S. P., Ardiansyah, L., & Rofisian, N. (2023). *Peran Pendidik Terhadap Peserta Didik Untuk Menanamkan Budaya Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*. 01(01), 2021–2024.
- Rony, & Jariyah, S. A. (2020). *Urgensi pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didik*. 1(1), 79–100.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. 5(20), 7164–7169.
- Sanjani, M. A. (2021). *Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa*. 10(2), 32–37.
- Suganda, D. (2022). *Pengertian, Hubungan, dan Implementasi Soft Skills, Pembelajaran Afektif, dan Pendidikan Karakter Dalam Proses Belajar Mengajar*.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (cetakan 19). Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta Bandung.
- Suryani, L. (2020). *Upaya Meningkatkan sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*. 112–124.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (A. Tanzeh (Ed.); Cetakan Pe). Akademia Pustaka.
- Sya'roni, M. (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP. I*, 133–154.
- Taroreh, A. R., Pasandaran, S., & Biringan, J. (2021). *Studi Deskriptif Karakter Sopan Santun Siswa Dalam Pembelajaran*. 1(6), 189–194.
- Tirtoni, F., & Kurniawan, M. I. (2022). *BUKU AJAR Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar* (M. tanzil Multazaman & M. Wardana (Ed.)). Umsida Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-049-6>
- Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*. (n.d.).
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (n.d.).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi- Kisi Instrumen

Tabel 1 Kisi- Kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Referensi
1.	Strategi Guru	Pembiasaan	a) Pembiasaan perilaku sopan santun dalam kegiatan sekolah b) Konsistensi penerapan sikap santun	(Andara & Listyaningsih, 2025)
		Keteladanan	a) Pemberian contoh penggunaan bahasa santun oleh guru b) Penunjukan sikap dan perilaku yang baik oleh guru	
		Penguatan atau <i>Reward</i>	a) Pemberian pujian atas perilaku sopan santun siswa b) Pemberian penghargaan sebagai penguatan	
		Teguran Mendidik	a) Teguran santun terhadap perilaku kurang tepat	

			b) Memberikan nasihat sebagai pembinaan perilaku	
2.	Karakter sopan santun	Berbahasa Santun	a) Penggunaan kata-kata sopan saat interaksi b) Tidak berkata kasar	(Taroreh et al., 2021)
		Sikap Hormat	a) Penunjukan sikap hormat kepada guru/teman	
		Etika Bertutur Kata	a) Penyampaian pendapat dengan bahasa yang baik b) Tidak memotong pembicaraan	
		Etika Perilaku	a) Penunjukan perilaku tertib dan santun dalam pembelajaran b) Menerima perbedaan pendapat	
		Kepatuhan pada aturan	a) Mematuhi tata tertib sekolah	

Lampiran 2 Kisi - Kisi Instrumen Observasi

Tabel 2 Kisi - Kisi Instrumen Observasi

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pengamatan	
				Guru	Siswa
1.	Strategi Guru	Pembiasaan	a) Guru membiaskan perilaku sopan santun melalui rutinitas kelas	1	1
			b) Guru menjaga konsistensi perilaku sopan santun	2	2
		Keteladanan	a) Guru berbicara sopan santun kepada siswa	3	3
			b) Guru bersikap ramah menghargai siswa	4	4
		Penguatan atau <i>Reward</i>	a) Guru memberikan pujian atas perilaku santun siswa	5	5
			b) Guru memberikan penghargaan sebagai motivasi positif	6	6

		Teguran Mendidik	a) Guru menegur tanpa membentak b) Guru memberi nasihat setelah teguran	7 8	7 8
2.	Karakter Sopan Santun	Berbahasa Santun	a) Siswa berbicara sopan kepada guru/teman b) Siswa tidak menggunakan kata kasar	9 10	9 10
		Sikap Hormat	a) Siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru/teman	11	11
		Etika Bertutur Kata	a) Siswa menyampaikan pendapat dengan sopan b) Siswa tidak memotong pembicaraan	12 13	12 13
		Etika Perilaku	a) Siswa tertib saat pembelajaran	14	14

			b) Siswa menerima perbedaan pendapat	15	15
		Kepatuhan terhadap Aturan	a) Siswa mematuhi aturan kelas/sekolah	16	16

Lampiran 3 Hasil Observasi Strategi Guru

Tabel 3 Hasil Observasi Strategi Guru

No.	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Guru membiasakan perilaku sopan santun melalui rutinitas kelas	Guru secara konsisten membiasakan perilaku sopan santun melalui rutinitas kelas, seperti tidak memotong pembicaraan. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menerapkannya secara konsisten.
2.	Guru mengingatkan peserta didik secara berulang untuk bersikap sopan	Guru secara berkelanjutan mengingatkan peserta didik untuk bersikap sopan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya menerapkan sikap tersebut.

3.	Guru berbicara dengan bahasa yang sopan kepada peserta didik	Guru secara konsisten menggunakan bahasa yang sopan dalam setiap interaksi dengan peserta didik sebagai bentuk keteladanan. Namun, penerapan sikap sopan santun oleh sebagian peserta didik masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan.
4.	Guru bersikap ramah dan menghargai peserta didik	Guru secara konsisten bersikap ramah kepada seluruh peserta didik serta menghargai setiap jawaban dan pendapat yang disampaikan. Namun demikian, sikap saling menghargai di kalangan peserta didik masih perlu terus diperkuat melalui pembiasaan.
5.	Guru memberikan pujian atas perilaku sopan santun peserta didik	Guru secara konsisten memberikan pujian atas perilaku sopan santun peserta didik, seperti melalui ucapan “bagus”, “benar”, dan “pintar”, sebagai bentuk penguatan positif.
6.	Guru memberikan <i>reward</i> sederhana sebagai penguatan	Guru secara konsisten memberikan <i>reward</i> sederhana kepada peserta didik, seperti tepukan tangan atau acungan jempol, sebagai bentuk penguatan dan

		motivasi. Namun demikian, penerapan perilaku sopan santun oleh sebagian peserta didik masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan.
7.	Guru menegur siswa tanpa membentak atau memermalukan	Guru secara konsisten menegur peserta didik yang melakukan kesalahan dengan cara yang santun, tanpa membentak atau memermalukan, melainkan hanya menaikkan sedikit volume suara sebagai bentuk penegasan.
8.	Guru memberikan nasihat setelah teguran	Guru selalu memberikan nasihat setelah menegur siswa agar siswa memahami kesalahan yang dilakukan dan memperbaiki perilakunya.

Lampiran 4 Hasil Observasi Karakter Sopan Santun Siswa

Tabel 4 Hasil Observasi Karakter Sopan Santun

No.	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Peserta didik berbicara sopan kepada guru dan teman	Peserta didik umumnya telah berbicara dengan sopan kepada guru, namun dalam interaksi dengan teman sebaya masih terdapat beberapa siswa yang belum

		se penuhnya menggunakan bahasa yang sopan.
2.	Peserta didik tidak menggunakan kata-kata kasar	Masih terdapat beberapa peserta didik yang menggunakan kata-kata kasar dalam berinteraksi dengan teman sebaya.
3.	Peserta didik menunjukkan sikap hormat kepada guru/teman.	Masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku hormat kepada guru, tetapi kepada teman masih kurang sopan seperti suka mengejek dan merendahkan teman sebaya.
4.	Peserta didik menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sopan	Peserta didik umumnya telah menyampaikan pendapat dengan sopan, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum menerapkannya secara konsisten.
5.	Peserta didik tidak memotong pembicaraan	Masih terdapat beberapa peserta didik yang sering memotong pembicaraan guru maupun teman.
6.	Peserta didik tertib saat mengikuti pembelajaran	Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum tertib dalam mengikuti pembelajaran, seperti berbicara dengan teman di belakang atau bermain saat guru memberikan penjelasan.

7.	Peserta didik menerima perbedaan dengan teman	Peserta didik menunjukkan sikap menerima dan menghargai perbedaan antar teman.
8.	Peserta didik mematuhi aturan kelas dan sekolah	Peserta didik belum sepenuhnya menjalankan aturan kelas, seperti belum mengikuti kegiatan pembersihan kelas dengan baik.

Lampiran 5 Kisi - Kisi Instrumen Wawancara

Tabel 5 Kisi - Kisi Instrumen Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	
				Guru	Siswa
1.	Strategi Guru	Pembiasaan	a) Cara guru membiasakan perilaku sopan santun siswa	1	1
			b) Upaya guru menjaga konsistensi perilaku santun	2	2
		Keteladanan	a) Contoh bahasa santun yang ditunjukkan guru	3	3
				4	4

			b) Keteladanan sikap guru dalam keseharian		
		Penguatan atau <i>Reward</i>	a) Bentuk pujian atas perilaku santun siswa	5	5
			b) Penghargaan sebagai motivasi perilaku positif	6	6
		Teguran Mendidik	a) Cara guru menegur siswa secara mendidik	7	7
			b) Pemberian nasihat untuk perbaikan perilaku	8	8
2.	Karakter Sopan Santun	Berbahasa santun	a) Cara berbicara siswa kepada guru dan teman	9	9
			b) Upaya siswa menghindari kata kasar	10	10
		Sikap hormat	a) Sikap siswa kepada guru/teman	11	11

		Etika bertutur kata	a) Cara menyampaikan pendapat b) Sikap saat guru/teman berbicara	12 13	12 13
		Etika perilaku	a) Sikap siswa saat pembelajaran b) Sikap siswa menerima pendapat	14 15	14 15
		Kepatuhan terhadap Aturan	a) Kepatuhan siswa pada aturan sekolah/kelas	16	16

Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru Wali Kelas III A

Nama Guru : Rusmini, S.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Februari 2026

Waktu : 10.43 WITA

Tempat : Ruang Tata Usaha

Tabel 6 Hasil Wawancara Guru Wali Kelas IIIA

Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Ibu membiasakan perilaku sopan santun kepada siswa?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Ibu membiasakan perilaku sopan santun kepada siswa dengan pembiasaan sehari-hari seperti mengucapkan

	salam sebelum dan sesudah pembelajaran, mengingatkan siswa untuk berbicara dengan bahasa yang baik, serta membiasakan siswa meminta izin ketika ingin berbicara atau keluar kelas.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana jika masih terdapat siswa yang belum membiasakan perilaku sopan santun Ibu?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Bagi siswa yang belum membiasakan perilaku sopan santun, ibu akan menegur dengan cara yang santun dan mendidik. Ibu juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa agar sikap sopan santun terbentuk secara konsisten.
Maria Fransiska Muda	Apa saja upaya yang Ibu lakukan agar siswa konsisten menerapkan perilaku sopan santun di sekolah?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Upaya yang Ibu lakukan agar siswa konsisten menerapkan perilaku santun dilakukan dengan memberikan teladan, membiasakan aturan dan kegiatan positif secara rutin, memberi penguatan dan apresiasi, melakukan pengawasan serta pengingat secara konsisten.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana Ibu memberikan contoh penggunaan bahasa yang santun kepada siswa?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Ibu memberikan contoh penggunaan bahasa yang santun dengan selalu berkomunikasi menggunakan

	<p>kata-kata yang sopan, lembut, dan menghargai siswa, seperti mengucapkan tolong, maaf, dan terima kasih.</p> <p>Selain itu Ibu menegur dan memberi arahan dengan bahasa yang baik serta membiasakan siswa berbicara sopan dalam setiap kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari.</p>
Maria Fransiska Muda	<p>Bagaimana Ibu menunjukkan sikap sopan santun sebagai teladan bagi siswa dalam keseharian di sekolah?</p>
Ibu Rusmini, S.Pd.	<p>Dalam keseharian di sekolah, ibu menunjukkan sikap sopan santun dengan bersikap ramah, menyapa siswa dan rekan kerja, menggunakan bahasa yang santun. Sikap ini ibu tunjukkan secara konsisten agar dapat menjadi teladan bagi siswa agar termotivasi untuk meneladani.</p>
Maria Fransiska Muda	<p>Apa bentuk penguatan yang Ibu berikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku sopan santun?</p>
Ibu Rusmini, S.Pd.	<p>Bentuk penguatan yang Ibu berikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku sopan santun berupa pujian secara lisan, pemberian apresiasi atau penghargaan sederhana, serta menjadikan perilaku tersebut sebagai contoh positif bagi siswa lain agar termotivasi untuk meneladani.</p>

Maria Fransiska Muda	Apakah Ibu memberikan penghargaan tertentu sebagai motivasi perilaku positif siswa?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Ya, ibu memberikan penghargaan sebagai motivasi perilaku positif siswa, seperti pujian, apresiasi sederhana seperti tepuk tangan, acungan jempol, atau pengakuan di depan kelas, sehingga siswa termotivasi untuk terus menerapkan perilaku positif dalam keseharian.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Ibu memberikan teguran kepada siswa yang berperilaku kurang sopan agar tetap bersifat mendidik?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Ibu memberikan teguran kepada siswa yang berperilaku kurang sopan dengan cara yang tenang dan santun, tidak di depan umum, menggunakan bahasa yang baik, disertai penjelasan dan arahan agar siswa memahami kesalahannya dan memperbaiki perilakunya.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana bentuk nasihat atau pembinaan yang Ibu berikan kepada siswa untuk memperbaiki perilakunya?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Kepada siswa ibu lakukan melalui pendekatan secara personal, menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami, memberikan arahan serta contoh perilaku yang baik, dan memotivasi siswa agar menyadari

	kesalahannya serta berusaha memperbaiki perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara siswa berbicara kepada guru/teman menurut pengamatan Ibu?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Masih terdapat beberapa siswa yang berbicara kurang sopan dan sering memotong pembicaraan, terutama saat diskusi atau pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, sudah ada sebagian siswa yang mulai menunjukkan perubahan positif setelah diberikan arahan dan pembiasaan secara berulang.
Maria Fransiska Muda	Apa yang biasanya Ibu lakukan untuk memperbaiki cara berbicara siswa tersebut?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Ibu biasanya memberikan contoh langsung cara berbicara yang sopan serta mengingatkan siswa untuk mengangkat tangan dan menunggu giliran sebelum berbicara.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana upaya siswa dalam menghindari penggunaan kata-kata kasar di sekolah?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Untuk sebagian siswa sudah berusaha menghindari kata-kata kasar, terutama saat berbicara dengan guru. Namun, masih ada beberapa siswa yang mengucapkan kata kurang pantas ketika bercanda atau bermain dengan teman.

Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap siswa terhadap guru/teman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Sikap siswa cukup beragam. Ada siswa yang sudah menunjukkan sikap sopan seperti memberi salam dan berbicara dengan baik, namun masih ada siswa yang kurang menghargai guru maupun teman, seperti tidak mendengarkan saat diajak berbicara atau bersikap cuek.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara siswa menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Siswa masih perlu dibimbing karena sebagian menyampaikan pendapat tanpa memperhatikan bahasa yang sopan. Beberapa siswa berbicara dengan nada tinggi atau langsung menyela pembicaraan tanpa izin, meskipun sudah diingatkan untuk berbicara secara tertib.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap siswa ketika guru atau teman sedang berbicara?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Beberapa siswa belum mampu mendengarkan dengan baik dan sering berbicara sendiri atau bermain saat guru atau teman lain berbicara.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas?

Ibu Rusmini, S.Pd.	Masih terdapat siswa yang kurang tertib, seperti berbicara sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan guru, jadi ketika diberikan pertanyaan siswa ini akan kebingungan karena saat pembelajaran tidak tertib dan tidak fokus.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap siswa ketika menerima pendapat yang berbeda dari guru atau teman?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Tidak semua siswa mampu menerima pendapat teman dengan baik. Masih ada siswa yang memaksakan pendapatnya sendiri dan sulit menerima perbedaan, terutama saat diskusi kelompok.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah dan aturan kelas?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Kepatuhan siswa terhadap aturan kelas masih perlu ditingkatkan karena beberapa siswa masih sering melanggar aturan, seperti berbicara tanpa izin dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu.
Maria Fransiska Muda	Apa langkah yang Ibu lakukan ketika siswa melanggar aturan kelas?
Ibu Rusmini, S.Pd.	Ibu memberikan teguran dan nasihat secara langsung tetapi tidak memermalukan di depan teman-temannya serta mengingatkan kembali aturan kelas agar siswa memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran.

Lampiran 7 Hasil Wawancara Siswa 1

Nama Siswa : Glenn Alfarizky Koean

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2026

Waktu : 09.47 WITA

Tempat : Ruang UKS

Tabel 7 Hasil Wawancara Siswa 1

Maria Fransiska Muda	Apa yang biasanya Ibu guru ajarkan kepada Glen tentang sikap sopan santun di kelas?
Glenn Alfarizky	Ibu Rus sering mengajarkan kami berbicara dengan sopan dan tidak memotong pembicaraan.
Maria Fransiska Muda	Apakah Glen selalu mengikuti ajaran Ibu Rus tersebut?
Glenn Alfarizky	Kadang-kadang saya melakukannya.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Glen lakukan agar tetap bersikap sopan setiap hari di sekolah?
Glenn Alfarizky	Saya berusaha, tetapi kadang lupa.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara guru berbicara kepada kamu di kelas?
Glenn Alfarizky	Ibu Rus berbicara dengan baik dan sopan kepada kami.
Maria Fransiska Muda	Sikap guru apa yang menurut Glen patut dicontoh?
Glenn Alfarizky	Ibu Rus selalu berbicara dengan sabar dan tidak marah-marah.
Maria Fransiska Muda	Apakah Glen sudah mencontoh sikap guru tersebut?
Glenn Alfarizky	Tidak. Karena saya sering berbicara keras kepada teman.
Maria Fransiska Muda	Apakah Glen pernah mendapat pujian dari guru karena bersikap sopan?
Glenn Alfarizky	Jarang. Karena saya selalu tidak nurut apa kata ibu Rus
Maria Fransiska Muda	Apakah guru pernah memberi penghargaan agar Glen lebih rajin bersikap sopan?
Glenn Alfarizky	Iya.

Maria Fransiska Muda	Apa yang Ibu guru lakukan jika Glen bersikap kurang sopan?
Glenn Alfarizky	Ibu Rus menegur dan mengingatkan saya agar tidak mengulanginya.
Maria Fransiska Muda	Nasihat apa yang guru berikan jika Glen melakukan kesalahan?
Glenn Alfarizky	Guru menasihati supaya saya berbicara sopan dan selalu menghargai teman.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Glen berbicara kepada guru dan teman agar tetap sopan?
Glenn Alfarizky	Tidak memotong, mendengarkan guru dan teman saat berbicara.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Glen kepada Bapak/Ibu guru di sekolah?
Glenn Alfarizky	Sopan
Maria Fransiska Muda	Apa yang Glen lakukan saat bertemu atau dengan Bapak/Ibu guru?
Glenn Alfarizky	Salim
Maria Fransiska Muda	Apa yang Glen lakukan saat lewat depan Bapak/Ibu guru?
Glenn Alfarizky	Mengucapkan permisi
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Glen dengan teman?
Glenn Alfarizky	Sering membuat teman menangis.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Glen lakukan sampai temannya menangis?
Glenn Alfarizky	Menyembunyikan barang teman, menendang teman.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Glen lakukan sebelum berbicara atau menyampaikan pendapat di kelas?
Glenn Alfarizky	Menunggu giliran berbicara terlebih dahulu kemudian memberikan pertanyaan atau pendapat.

Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Glen saat teman atau guru sedang berbicara?
Glenn Alfarizky	Tidak memotong pembicaraan
Maria Fransiska Muda	Apakah Glen melakukan sikap yang sama saat guru atau teman berbicara?
Glenn Alfarizky	Kepada guru iya, kepada teman tidak.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Glen saat mengikuti pembelajaran di kelas?
Glenn Alfarizky	Tidak tertib.
Maria Fransiska Muda	Kenapa Glen tidak tertib saat pembelajaran berlangsung?
Glenn Alfarizky	Bosan. Jadi suka ganggu teman agar tidak bosan.
Maria Fransiska Muda	Apa perbuatan yang seharusnya dilakukan Glen saat mengikuti pembelajaran?
Glenn Alfarizky	Mendengarkan guru.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Glen bersikap jika pendapatmu berbeda dengan teman?
Glenn Alfarizky	Tetap mendengarkan pendapat teman.
Maria Fransiska Muda	Apakah Glen mematuhi tata tertib sekolah?
Glenn Alfarizky	Tidak mematuhi. Seperti tidak menjalankan piket kelas, ribut saat apel dan di kelas.
Maria Fransiska Muda	Apa yang harus Glen lakukan agar tetap menaati aturan dan menjaga ketertiban di sekolah?
Glenn Alfarizky	Ikut melaksanakan piket kelas, diam tidak berisik, dan tidak mengganggu teman

Lampiran 8 Hasil Wawancara Siswa 2

Nama Siswa : Intan Ariqah Ariyadi Putri

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2026

Waktu : 10.15 WITA

Tempat : Ruang UKS

Tabel 8 Hasil Wawancara Siswa 2

Maria Fransiska Muda	Apa yang biasanya guru ajarkan kepada Intan tentang sikap sopan santun di kelas?
Intan Ariqah Ariyadi	Ibu Rus selalu mengajarkan untuk selalu memberikan salam kepada guru dan tidak mengejek atau mengganggu teman
Maria Fransiska Muda	Apakah Intan melakukan apa yang diajarkan Ibu Rus?
Intan Ariqah Ariyadi	Iya. Tapi kadang saya ganggu teman.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Intan lakukan agar tetap bersikap sopan setiap hari di sekolah?
Intan Ariqah Ariyadi	Saya selalu memberi salam kepada Ibu/Bapak guru.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara guru berbicara kepada Intan di kelas?
Intan Ariqah Ariyadi	Ibu Rus selalu berbicara sopan kepada kami.
Maria Fransiska Muda	Sikap guru apa yang menurut Intan patut dicontoh?
Intan Ariqah Ariyadi	Berbicara sopan.
Maria Fransiska Muda	Apakah Intan pernah mendapat pujian dari guru karena bersikap sopan?
Intan Ariqah Ariyadi	Iya, tapi kadang-kadang
Maria Fransiska Muda	Apakah guru pernah memberi penghargaan agar Intan lebih rajin bersikap sopan?
Intan Ariqah Ariyadi	Ibu sering memberikan jempol kalau rajin mengerjakan tugas.

Maria Fransiska Muda	Apa yang guru lakukan jika kamu bersikap kurang sopan?
Intan Ariqah Ariyadi	Ibu Rus marah lalu menasihati.
Maria Fransiska Muda	Nasihat apa yang guru berikan jika kamu melakukan kesalahan?
Intan Ariqah Ariyadi	Harus selalu bersikap sopan dengan orang lain.
Maria Fransiska Muda	Apakah Intan mengikuti nasihat Ibu Rus?
Intan Ariqah Ariyadi	Iya.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Intan lakukan agar pembicaraan dengan guru dan teman tetap sopan?
Intan Ariqah Ariyadi	Mendengarkan, melihat, dan tidak memotong pembicaraan.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Intan berbicara kepada guru dan teman agar tetap sopan?
Intan Ariqah Ariyadi	Berbicara dengan pelan atau lemah lembut, menaikkan volume suara agar lebih terdengar dengan secara halus.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana tanggapan Intan jika ada teman yang berbicara dengan suara yang keras dan kasar?
Intan Ariqah Ariyadi	Diamkan saja.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Intan terhadap bapak/ibu guru?
Intan Ariqah Ariyadi	Harus terlihat sopan dan rapi
Maria Fransiska Muda	Apa yang dilakukan ketika Intan bertemu Bapak/Ibu guru di luar kelas?
Intan Ariqah Ariyadi	Salim, memberikan senyuman, dan menyapa guru.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Intan menghargai teman saat bergaul?
Intan Ariqah Ariyadi	Selalu memberikan senyuman, mengajak belajar bersama, main bersama atau ke kantin.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Intan berteman dengan baik di sekolah?

Intan Ariqah Ariyadi	Tidak mengejek atau tidak menggunakan kata-kata kasar agar teman tidak sakit hati.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Intan menjaga agar saat mengerjakan tugas kelompok bersama teman tidak ada perselisihan?
Intan Ariqah Ariyadi	Saya akan membacakan soal dengan lemah lembut, karena kalau dengan bahasa yang kasar teman-teman akan sakit hati.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Intan saat guru atau teman sedang berbicara?
Intan Ariqah Ariyadi	Mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan mereka.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Intan lakukan saat ingin berbicara atau memberikan pendapat?
Intan Ariqah Ariyadi	Mengangkat tangan terlebih dahulu dan berbicara dengan lembut saya.
Maria Fransiska Muda	Apa yang seharusnya dilakukan Intan ketika temannya telah selesai berbicara dan Intan ingin menyampaikan pendapat?
Intan Ariqah Ariyadi	Bertanya kepada teman apakah sudah selesai berbicara? Jika sudah selesai saya ingin berbicara.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Intan saat mengikuti pembelajaran di kelas?
Intan Ariqah Ariyadi	Diam dan fokus mendengarkan guru.
Maria Fransiska Muda	Apa yang sering Intan lakukan saat guru menjelaskan di depan?
Intan Ariqah Ariyadi	Saya main bersama teman tetapi saya tetap mendengarkan penjelasan dari guru.
Maria Fransiska Muda	Apakah yang Intan lakukan ini baik?
Intan Ariqah Ariyadi	Tidak baik. Seharusnya mendengarkan guru saat guru menjelaskan.

Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Intan bersikap jika pendapatmu dan pendapat teman berbeda?
Intan Ariqah Ariyadi	Saya akan mengangkat tangan untuk memberi pendapat saya terlebih dahulu dan tetap menghargai pendapat teman yang berbeda dengan saya.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana Intan mematuhi tata tertib sekolah?
Intan Ariqah Ariyadi	Menggunakan seragam dengan rapi sesuai dengan aturan sekolah.
Maria Fransiska Muda	Apa saja aturan yang ada di kelas?
Intan Ariqah Ariyadi	Menjalankan piket, mengucapkan salam saat masuk kelas.
Maria Fransiska Muda	Apakah Intan menjalankan aturan-aturan tersebut?
Intan Ariqah Ariyadi	Saya menjalankannya.
Maria Fransiska Muda	Apa tanggapan Intan jika ada teman yang tidak mengikuti tata tertib?
Intan Ariqah Ariyadi	Saya akan melaporkan ke guru agar teman-teman tidak mengulanginya.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Intan lakukan agar tetap menaati aturan dan menjaga ketertiban?
Intan Ariqah Ariyadi	Menjalankan aturan dan menjaga ketertiban dengan tidak bermain atau mengganggu teman saat guru berbicara.

Lampiran 9 Hasil Wawancara Siswa 3

Nama Siswa : Muhammad Robbani

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2026

Waktu : 10.41 WITA

Tempat : Ruang UKS

Tabel 9 Hasil Wawancara Siswa 3

Maria Fransiska Muda	Apa yang biasanya guru ajarkan kepada adik tentang sikap sopan santun di kelas?
Muhammad Robbani	Ibu guru mengajar tidak boleh memotong pembicaraan.
Maria Fransiska Muda	Apakah adik melakukannya?
Muhammad Robbani	Tidak.
Maria Fransiska Muda	Apakah Ibu guru selalu membiasakan bersikap sopan santun setiap hari di sekolah?
Muhammad Robbani	Iya.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara guru berbicara kepada adik di kelas?
Muhammad Robbani	Baik dan ramah.
Maria Fransiska Muda	Apa saja sikap guru yang menurut adik patut dicontoh?
Muhammad Robbani	Ramah dan baik sama kami.
Maria Fransiska Muda	Apakah adik pernah mendapat pujian dari guru karena bersikap sopan?
Muhammad Robbani	Tidak.
Maria Fransiska Muda	Kenapa adik tidak mendapat pujian dari guru?
Muhammad Robbani	Karena saya nakal.
Maria Fransiska Muda	Apakah guru pernah memberi penghargaan agar adik lebih rajin bersikap sopan?
Muhammad Robbani	Iya. Ketika saya berhasil menjawab pertanyaan

Maria Fransiska Muda	Apa yang guru lakukan jika adik bersikap kurang sopan?
Muhammad Robbani	Ibu Rus menegur.
Maria Fransiska Muda	Apa nasihat yang diberikan guru jika kamu melakukan kesalahan?
Muhammad Robbani	Ibu Rus meminta jangan mengulanginya lagi
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Bani berbicara kepada guru dan teman agar tetap sopan?
Muhammad Robbani	Menatap lawan bicara, bicara dengan lemah lembut.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Bani lakukan jika ada teman yang berbicara dengan tidak sopan?
Muhammad Robbani	Menegurnya dengan memanggil namanya dan memberitahu harus berbicara dengan sopan.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Bani kepada guru di sekolah?
Muhammad Robbani	Saya nakal.
Maria Fransiska Muda	Apa saja sikap nakal yang sering Bani lakukan di sekolah?
Muhammad Robbani	Suka jalan-jalan saat belajar.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan Bani saat di kelas?
Muhammad Robbani	Duduk di tempat dan belajar dengan benar.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Bani menghargai teman saat bergaul atau belajar bersama?
Muhammad Robbani	Tidak mengejek teman, membantu saat ada teman yang membutuhkan.
Maria Fransiska Muda	Apa tanggapan Bani jika ada teman yang mengejek?
Muhammad Robbani	Melapor kepada guru
Maria Fransiska Muda	Apa yang Bani lakukan sebelum berbicara atau menyampaikan pendapat di kelas?

Muhammad Robbani	Mengangkat tangan terlebih dahulu kemudian berbicara dengan lemah lembut dan sopan
Maria Fransiska Muda	Apakah Bani sering memotong pembicaraan guru atau teman?
Muhammad Robbani	Saya sering melakukannya.
Maria Fransiska Muda	Apakah itu perbuatan yang baik atau tidak?
Muhammad Robbani	Tidak.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Bani saat teman atau guru sedang berbicara?
Muhammad Robbani	Mendengarkan, menatap mata lawan bicara.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Bani saat mengikuti pembelajaran di kelas?
Muhammad Robbani	Saya sering bercerita dan bermain bersama teman
Maria Fransiska Muda	Apakah perbuatan Bani itu mendapat teguran dari guru? Jika iya apa tanggapan Bani?
Muhammad Robbani	Sering ditegur. Setelah ditegur saya diam mendengarkan dan tidak mengulangnya lagi.
Maria Fransiska Muda	Apa sikap yang seharusnya dilakukan saat pembelajaran?
Muhammad Robbani	Duduk di tempat dan mendengarkan guru saat menjelaskan pembelajaran
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Bani bersikap jika pendapatmu dan berbeda dengan teman?
Muhammad Robbani	Memberikan pendapat saya dan tetap mengiyakan, mendengarkan, dan menghargai pendapat teman yang berbeda.
Maria Fransiska Muda	Apakah Bani mematuhi aturan tata tertib sekolah?
Muhammad Robbani	Mematuhi aturan. Saya menjalankan piket, menggunakan sepatu saat ke sekolah, datang sekolah tepat waktu.

Maria Fransiska Muda	Apa yang harus Bani lakukan untuk menjaga ketertiban?
Muhammad Robbani	Mendengarkan dan duduk di tempat.

Lampiran 10 Hasil Wawancara Siswa 4

Nama Siswa : Quratul Aininli Aulia

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2026

Waktu : 10.55 WITA

Tempat : Ruang UKS

Tabel 10 Hasil Wawancara Siswa 4

Maria Fransiska Muda	Apa yang biasanya guru ajarkan kepada adik tentang sikap sopan santun di kelas?
Quratul Aininli Aulia	Ibu Rus mengajarkan kami berbicara sopan dan tidak memotong pembicaraan.
Maria Fransiska Muda	Apakah adik melakukannya?
Quratul Aininli Aulia	Iya, tapi kadang-kadang lupa.
Maria Fransiska Muda	Apakah Ibu guru selalu membiasakan bersikap sopan santun setiap hari di sekolah?
Quratul Aininli Aulia	Iya.
Maria Fransiska Muda	Seperti apa cara ibu guru membiasakannya?
Quratul Aininli Aulia	Memberikan salam saat masuk kelas dan harus izin kalau keluar kelas.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara guru berbicara kepada adik di kelas?
Quratul Aininli Aulia	Baik.
Maria Fransiska Muda	Apa saja sikap guru yang menurut adik patut dicontoh?
Quratul Aininli Aulia	Ramah dan lembut.

Maria Fransiska Muda	Apakah adik pernah mendapat pujian dari guru karena bersikap sopan?
Quratul Aininli Aulia	Iya.
Maria Fransiska Muda	Apakah guru pernah memberi penghargaan agar adik lebih rajin bersikap sopan?
Quratul Aininli Aulia	Iya memberi tepuk tangan.
Maria Fransiska Muda	Apa yang guru lakukan jika adik bersikap kurang sopan?
Quratul Aininli Aulia	Ibu guru selalu menegur jika kurang sopan.
Maria Fransiska Muda	Apa nasihat yang diberikan guru jika kamu melakukan kesalahan?
Quratul Aininli Aulia	Harus selalu bersikap sopan kepada orang.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Aini berbicara kepada guru dan teman agar tetap sopan?
Quratul Aininli Aulia	Tidak menggunakan kata kasar.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Aini lakukan jika ada teman yang berkata kasar kepada Aini?
Quratul Aininli Aulia	Memberitahu guru.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Aini kepada guru di sekolah?
Quratul Aininli Aulia	Bersikap baik.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Aini lakukan saat berpapasan dengan guru?
Quratul Aininli Aulia	Memberikan salam.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Aini menghargai teman saat bergaul?
Quratul Aininli Aulia	Tidak bermusuhan, tidak memukul.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Aini lakukan jika ada teman yang marah kepada Aini?
Maria Fransiska Muda	Saya meminta maaf jika berbuat salah.

Quratul Aininli Aulia	Apa yang Aini saat berbicara atau ingin menyampaikan pendapat di kelas?
Quratul Aininli Aulia	Angkat tangan dan meminta izin untuk berbicara.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Aini saat teman atau guru sedang berbicara?
Quratul Aininli Aulia	Mendengarkan, tidak berbicara dengan orang lain, menatap lawan bicara.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Aini saat mengikuti pembelajaran di kelas?
Quratul Aininli Aulia	Duduk diam dan mendengarkan guru.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Aini lakukan jika ada teman yang ribut saat guru sedang menjelaskan?
Quratul Aininli Aulia	Menegur teman dan memintanya untuk diam.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Aini bersikap jika pendapat Aini dan teman berbeda?
Quratul Aininli Aulia	Diam dan mendengarkan pendapat teman.
Maria Fransiska Muda	Apa yang dilakukan jika pendapat Aini benar dan pendapat teman tersebut salah?
Quratul Aininli Aulia	Tetap mendengarkan.
Maria Fransiska Muda	Apakah Aini mematuhi aturan sekolah atau kelas?
Quratul Aininli Aulia	Iya mematuhi aturan.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Aini menjaga agar tetap menaati aturan?
Quratul Aininli Aulia	Seperti menjalankan piket dan menggunakan seragam sesuai aturan.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara menjaga ketertiban di kelas?
Quratul Aininli Aulia	Menegur teman-teman yang ribut agar mereka bisa diam dan mendengarkan guru.

Lampiran 11 Hasil Wawancara Siswa 5

Nama Siswa : Muhammad Yusuf

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2026

Waktu : 11.17 WITA

Tempat : Ruang UKS

Tabel 11 Hasil Wawancara Siswa 5

Maria Fransiska Muda	Apa yang biasanya guru ajarkan kepada adik tentang sikap sopan santun di kelas?
Muhammad Yusuf	Tidak boleh memotong pembicaraan, harus berbicara dengan sopan dan lembut.
Maria Fransiska Muda	Apakah adik melakukannya?
Muhammad Yusuf	Tidak selalu melakukannya.
Maria Fransiska Muda	Apakah Ibu guru selalu membiasakan bersikap sopan santun setiap hari di sekolah?
Muhammad Yusuf	Iya.
Maria Fransiska Muda	Apa saja yang sering dibiasakan oleh Ibu guru?
Muhammad Yusuf	Berbicara dengan baik, salim kepada guru.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara guru berbicara kepada adik di kelas?
Muhammad Yusuf	Sopan dan lemah lembut.
Maria Fransiska Muda	Apa saja sikap guru yang menurut adik patut dicontoh?
Muhammad Yusuf	Ramah.
Maria Fransiska Muda	Apakah adik pernah mendapat pujian dari guru karena bersikap sopan?
Muhammad Yusuf	Kadang-kadang.

Maria Fransiska Muda	Kenapa adik mendapat pujiannya kadang-kadang?
Muhammad Yusuf	Karena saya selalu ganggu teman.
Maria Fransiska Muda	Apakah guru pernah memberi penghargaan agar adik lebih rajin bersikap sopan?
Muhammad Yusuf	Iya tapi jarang.
Maria Fransiska Muda	Apa yang guru lakukan jika adik bersikap kurang sopan?
Muhammad Yusuf	Menegur dan memberikan nasehat.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Ibu guru menegur adik?
Muhammad Yusuf	Memanggil lalu memberikan dengan pelan.
Maria Fransiska Muda	Apa nasihat yang diberikan guru jika kamu melakukan kesalahan?
Muhammad Yusuf	Tidak boleh mengulanginya lagi.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Yusuf lakukan agar pembicaraan dengan guru dan teman tetap sopan?
Muhammad Yusuf	Bertutur kata lembut, menatap lawan bicara, mendengarkan.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Yusuf berbicara kepada guru dan teman agar tetap sopan?
Muhammad Yusuf	Menggunakan kata-kata yang baik saat berbicara.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Yusuf lakukan jika ada teman yang berbicara dengan kata-kata yang kurang baik?
Muhammad Yusuf	Menegurnya. Dengan mengatakan bahwa harus menggunakan kata-kata yang baik saat berbicara.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Yusuf kepada guru di sekolah?
Muhammad Yusuf	Mendengarkan guru.

Maria Fransiska Muda	Apa yang Yusuf lakukan saat berpapasan dengan guru di luar kelas?
Muhammad Yusuf	Salim dan menyapa.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Yusuf menghargai teman saat bergaul atau belajar bersama?
Muhammad Yusuf	Tidak berkelahi, tidak bermusuhan, tidak saling memukul, tidak berbicara kasar.
Maria Fransiska Muda	Apakah Yusuf melakukan hal tersebut?
Muhammad Yusuf	Kadang-kadang melakukannya.
Maria Fransiska Muda	Apa tanggapan teman saat Yusuf melakukan hal-hal yang tidak baik tersebut kepada teman?
Muhammad Yusuf	Teman jadi marah yang berakibat saya tidak mendapat banyak teman.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Yusuf lakukan sebelum berbicara atau memberikan pendapat?
Muhammad Yusuf	Mengangkat tangan dan meminta izin untuk berbicara.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Yusuf saat guru dan teman sedang berbicara?
Muhammad Yusuf	Mendengarkannya.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana sikap Yusuf saat mengikuti pembelajaran di kelas?
Muhammad Yusuf	Senyap dan tertib.
Maria Fransiska Muda	Apakah Yusuf benar-benar melakukannya?
Muhammad Yusuf	Tidak.
Maria Fransiska Muda	Apa saja yang sering dilakukan Yusuf saat guru berbicara di depan?
Muhammad Yusuf	Bermain, berbicara dengan teman tapi mendengarkan guru.
Maria Fransiska Muda	Apakah guru sering menegur jika Yusuf melakukan hal tersebut?

Muhammad Yusuf	Kadang-kadang ditegur jika tidak mendengarkan.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Yusuf lakukan setelah ditegur oleh guru?
Muhammad Yusuf	Diam dan kemudian ribut lagi.
Maria Fransiska Muda	Bagaimana cara Yusuf bersikap jika pendapatmu berbeda dengan pendapat teman?
Muhammad Yusuf	Mengalah, mengikuti pendapat teman.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Yusuf lakukan jika pendapat teman tersebut salah?
Muhammad Yusuf	Memberikan pendapat yang benar, dengan cara meminta ijin memberikan pendapat.
Maria Fransiska Muda	Apakah Yusuf mematuhi tata tertib sekolah?
Muhammad Yusuf	Tidak. Saat ibu guru meminta diam saya tetap ribut tetapi saya datang tepat waktu dan menjalankan piket dengan baik.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Yusuf lakukan agar tetap menaati aturan?
Muhammad Yusuf	Menjalankannya.
Maria Fransiska Muda	Apa yang Yusuf agar tetap menjaga ketertiban di kelas?
Muhammad Yusuf	Jika ada teman yang berbicara ditegur agar diam dengan tutur kata yang lembut dan nyaring tetapi tidak kasar.

Lampiran 12 Dokumentasi**Tabel 12 Dokumentasi**

No.	Dokumentasi	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1.	Profil Sekolah	✓	
2.	Visi Misi Sekolah	✓	
3.	Tata tertib kelas	✓	
4.	Tata tertib sekolah	✓	
5.	Jurnal harian guru		✓
6.	Buku penilaian sikap siswa		✓
7.	Daftar Hadir Siswa	✓	

Lampiran 13 Dokumentasi Profil Sekolah

PROFILE SEKOLAH		
NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH	SDN No. 006
2	N.I.S.	100090
3	N.S.S.	101166001006
4	PROPINSI	KALIMANTAN TIMUR
5	OTONOMI	KOTA SAMARINDA
6	KECAMATAN	SAMARINDA ULU
7	DESA / KELURAHAN	DADI MULYA
8	JALAN DAN NOMOR	PIANO NOMOR : 39 RT. 1
9	KODE POS	7 512 3
10	TELEPON	KODE WILAYAH : 0541 NOMOR : 202478
11	FAKSIMILE	KODE WILAYAH : NOMOR :
12	DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
13	STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
14	KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
15	AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> A 5 TH <input type="checkbox"/> B 2,5 TH <input type="checkbox"/> C 6 BULAN
16	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : 115/201-510/12/2006 TGL : 28 Desember 2006
17	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	PEMDA TK. 1
18	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1974
19	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN : 2004
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input checked="" type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
22	LUAS BANGUNAN	L : 8 M P : 51 M
23	LOKASI SEKOLAH	KOMP. PRIVAT
24	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	10 KM
25	JARAK KE PUSAT OTODA	5 KM
26	TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input checked="" type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROP
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	5 SEKOLAH
28	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> ORGANISASI
29	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	SDN NO. 037 1974 s.d 1980
30		SDN NO 016 1980 s.d 2004
31		SDN NO. 009 2004 s.d Skrg
32		SDN NO. 006 2016 JANUARI

KEPALA

Dipindai dengan CamScanner

DARDIANSYAH, S.Pd
NIP. 19660807198804 3 003

Profil Sekolah SDN 006 Samarinda Ulu

Lampiran 14 Dokumentasi Visi dan Misi Sekolah

VISI, MISI DAN TUJUAN SD NEGERI 006 SAMARINDA ULU

A. Visi Sekolah Dasar Negeri 006 Samarinda Ulu

Cita-cita jangka panjang pendidikan di satuan pendidikan. Berpusat pada murid dan nilai-nilai Pancasila. Visi dari SD Negeri 006 Samarinda Ulu Terwujudnya generasi muda yang unggul dalam keimanan dan akhlak, dengan peningkatan prestasi akademik dan non-akademik yang berakar pada nilai-nilai karakter, kreatif dan mampu berinovasi, berwawasan lingkungan dan menumbuhkan rasa nasionalisme. Kami pun sepakat dengan memberikan slogan untuk visi tersebut dengan "BERLIAN" (Beriman dan Bertakwa, Empati, Ramah Lingkungan, Literasi dan Numerasi Tinggi, Inovatif, Aktif Berkolaborasi dan bersinergi, serta Nasionalis)

B. Misi Sekolah Dasar Negeri 006 Samarinda Ulu

Berdasarkan visi "*Terwujudnya generasi muda yang unggul dalam keimanan dan akhlak, dengan peningkatan prestasi akademik dan non-akademik yang berakar pada nilai-nilai karakter, kreatif dan mampu berinovasi, berwawasan lingkungan, dan menumbuhkan rasa nasionalisme*", serta misi sekolah yang telah ditetapkan, maka tujuan Kurikulum Satuan Pendidikan SD Negeri 006 Samarinda Ulu adalah:

1. **Menumbuhkan Iman dan Takwa**
Menyelenggarakan pembelajaran agama secara efektif, membiasakan ibadah harian, menanamkan nilai-nilai moral dan etika, mendorong siswa untuk mencintai Tuhan yang Maha Esa, membangun sikap saling menghormati antar umat beragama.
2. **Menanamkan Empati**
Membiasakan sikap saling menghargai dan peduli, mengadakan kegiatan sosial dan bakti lingkungan, mendorong siswa membantu teman yang mengalami kesulitan, menanamkan nilai gotong royong dan kerja sama, menerapkan keterampilan mendengarkan dan memahami perasaan orang lain.
3. **Menumbuhkan Sikap Ramah Lingkungan**
Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun rumah. Mengadakan kegiatan peduli lingkungan seperti menanam pohon, memilah sampah, dan daur ulang. Menanamkan kesadaran hemat energi dan air dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan rasa cinta alam. Serta Mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam program sekolah hijau dan pelestarian lingkungan sekitar.
4. **Meningkatkan Literasi dan Numerasi**
Membiasakan membaca dan menulis setiap hari melalui kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran, Mengembangkan keterampilan berhitung, berpikir logis, dan memecahkan masalah melalui pembelajaran matematika yang menyenangkan, Mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam semua mata pelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler, Menyediakan sarana dan sumber belajar seperti perpustakaan, pojok baca, dan media pembelajaran interaktif, Serta Mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung budaya literasi dan numerasi di rumah dan lingkungan sekitar.

Visi dan Misi Sekolah SDN 006 Samarinda Ulu

Lampiran 15 Dokumentasi Tata Tertib Kelas 3A



Tata Tertib Kelas 3A SDN 006 Samarinda Ulu

Lampiran 16 Tata tertib Sekolah



Tata Tertib Sekolah SDN 006 Samarinda Ulu

Lampiran 18 Dokumentasi Wawancara Guru Wali Kelas III A

Siswa Guru Wali 3A : Ibu Rusmini, S.Pd

Foto wawancara guru wali kelas 3A Ibu Rusmini, S.Pd di ruang TU

Lampiran 19 Dokumentasi Wawancara Siswa 1

Siswa kelas 3A : Glenn Alfarizky

Foto wawancara siswa kelas 3A Glen Alfarizky di ruang UKS

Lampiran 20 Dokumentasi Wawancara siswa 2

Siswa kelas 3A : Intan Ariqah Putri

Foto wawancara siswa kelas 3A Intan Ariqah Putri di ruang UKS

Lampiran 21 Dokumentasi Wawancara Siswa 3

Siswa kelas 3A : Muhammad Robbani

Foto wawancara siswa kelas 3A Muhammad Robbani di ruang UKS

Lampiran 22 Dokumentasi Wawancara Siswa 4

Siswa kelas 3A : Muhammad Yusuf




Foto wawancara siswa kelas 3A Muhammad Yusuf di ruang UKS

Lampiran 23 Dokumentasi Wawancara Siswa 5



Siswa kelas 3A : Quratul Aininli

Foto wawancara siswa kelas 3A Quratul Aininli di ruang UKS

Lampiran 24 Dokumentasi Surat Ijin Penelitian

	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	<small>BANK • BPD KALTIM • BUKOPIN • MUAMALAT • MANDIRI</small>
	Samarinda, 21 Januari 2026	
Nomor	: 90/UWGM/FKIP-PGSD/1/2026	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
<p>Kepada Yth, Kepala Sekolah SDN 006 Samarinda Ulu di - Tempat</p>		
<p>Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:</p>		
Nama	: Maria Fransiska Muda	
NPM	: 2286206042	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	: Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas III A SDN 006 Samarinda Ulu	
<p>Untuk keperluan tersebut di atas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.</p>		
<p>Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.</p>		
		<p>Mengetahui Ketua Program Studi PGSD,</p>   Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd NIK. 2016.089.215
Telp : (0541) 4121117 Fax : (0541) 736572 Email : uwigama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id	<i>Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.</i>	
		Kampus Biru UWGM Rektorat - Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119
<h3>Surat Ijin Penelitian SDN 006 Samarinda Ulu</h3>		

Lampiran 25 Dokumentasi Surat Balasan Izin Penelitian

		EMERINTAH KOTA SAMARINDA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 006 SAMARINDA ULU						
Jalan Piano, Kel. Dadi Mulya, Kec. Samarinda Ulu, Samarinda Kota, Samarinda 75123 Telepon (0541) 202478 Pos-el sdn006ulu@gmail.com		NSS : 101166001006 NPSN : 30401339						
<hr/>								
Nomor	: 422.1/347/100.01/18.07.06							
Lampiran	: -							
Perihal	: Surat Balasan							
<p>Kepada Yth. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Di Samarinda</p>								
<p>Dengan hormat, Saya selaku Kepala SD Negeri 006 Samarinda Ulu menerima dan siap membantu mahasiswa dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang namanya tersebut di bawah ini :</p>								
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;">No</th> <th style="width: 65%;">NAMA MAHASISWA</th> <th style="width: 30%;">NIM</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1.</td> <td>Maria Fransiska Muda</td> <td style="text-align: center;">2286206042</td> </tr> </tbody> </table>			No	NAMA MAHASISWA	NIM	1.	Maria Fransiska Muda	2286206042
No	NAMA MAHASISWA	NIM						
1.	Maria Fransiska Muda	2286206042						
<p>melaksanakan Kegiatan penelitian ke sekolah dalam judul penelitiannya " Strategi Guru dalam membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas III A di SDN 006 Samarinda Ulu".</p>								
<p>Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>								
<div style="display: flex; align-items: center;">  <div> <p>Samarinda, 10 Maret 2026 Kepala Sekolah <i>[Signature]</i> Dra. Hj. Nurul Afriyani, M.Pd NIP. 19701005 198908 2 001</p> </div> </div>								
Surat Balasan Penelitian SDN 006 Samarinda Ulu								